

**AKTUALISASI PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN  
LINGKUNGAN HIDUP DI *KAMPOENG RECYCLE* JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

Siti Azizatul Nisa'  
NIM: T20158035

**IAIN JEMBER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI**  
**SEPTEMBER 2019**

**AKTUALISASI PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN  
LINGKUNGAN HIDUP DI *KAMPOENG RECYCLE* JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Biologi



Oleh:

**SITI AZIZATUN NISA'**  
**NIM. T20158035**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2019**

**AKTUALISASI PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN  
LINGKUNGAN HIDUP DI *KAMPOENG RECYCLE* JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Biologi

Oleh:

**SITI AZIZATUN NISA'**  
**NIM. T20158035**

Disetujui Pembimbing:



**Wiwin Maisyaroh, M.Si.**  
**NIP. 19821215 200604 005**

# AKTUALISASI PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI *KAMPOENG RECYCLE* JEMBER

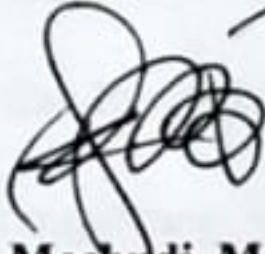
## SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 November 2019

Tim Penguji

Ketua



**Dr. H. Mashudi, M.Pd**  
NIP.197209182005011003  
Anggota:

1. Dr. A. Suhardi ST., M.Pd
2. Wiwin Maisyaroh, M.Si

Sekretaris .



**Heni Setyawati, S.Si., M.Pd**  
NIP. 198707292019032006

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemah Arti: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (Al-Araf :56) (Departemen Agama RI, 2006).

IAIN JEMBER

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini tertulis yang saya persembahkan kepada:

1. Siti Azizatul Nisa', yaitu penulis sendiri yang telah bisa melawan rasa malas diakhir perjuangan dalam menulis skripsi ini.
2. Bapak saya Nurkholis yang selalu memberikan senyum terbaiknya dan kepercayaan bahwa putrinya bisa, serta Ibu saya Munfaridah yang tidak pernah lelah dalam berdoa untuk keberhasilan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Segenap dosen Tadris Biologi yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini
4. Sahabat-sahabat, teman-teman, adek-adek dan kakak-kakak yang selalu memberikan semangat, dukungan, tempat menerima segala lelah, sumber bahagia, pemikiran dan keringat untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku, IAIN Jember yang kubanggakan
6. Seluruh keluarga besar *Kampoeng Recycle* dan Bank Sampah Sahabat Ibu yang telah menerima, membimbing dan memberikan banyak kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan untuk mendukung penelitian skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ruang, waktu, kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakuumullah Jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember.
3. Dr. Umi Farikhah, selaku Ketua Prodi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Wiwin Maisyaroh, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi
5. Bapak Nur Hidayat selaku ketua RT dan pendiri *Kampoeng Recycle*
6. Ibu Mira Cristina Effiyanti selaku Ketua Bank Sampah Sahabat Ibu
7. Seluruh relawan *Kampoeng Recycle* dan seluruh nasabah dari Bank Sampah Sahabat Ibu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca,

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Jember, 20 September 2019

Penulis





## PROSES VERBAL

Pada hari : Kamis  
Tanggal : 28 November 2019  
Pukul : 13.45-15.00 WIB  
Bertempat di : IAIN Jember  
Telah diadakan ujian sarjana untuk mahasiswa

Nama : Siti Azizatun Nisa'  
Nomor Induk : T20158035  
Program Studi : Tadris Biologi  
Tempat Lahir : Jember  
Tanggal Lahir : 30 April 1997  
Dengan hasil :

Tim Penguji

NO	PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. H. Mashudi, M.Pd	KETUA SIDANG	1.
2	Dr. A. Suhardi ST., M.Pd	PENGUJI UTAMA	2.
3	Wiwin Maisyaroh, M.Si	PEMBIMBING	3.
4	Heni Setyawati, S.Si., M.Pd	SEKRETARIS	4

Ketua Sidang,

Jember, 28 November 2019  
Sekretaris,

**Dr. H. Mashudi, M.Pd**  
NIP.197209182005011003

**Heni Setyawati, S.Si., M.Pd**  
NIP. 198707292019032006

Mahasiswa

**Siti Azizatun Nisa'**  
NIM. T20158035



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

## KARTU PENILAIAN

### JUDUL SKRIPSI

Aktualisasi Perempuan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di *Kampoeng Recycle* Jember

Disusun Oleh :  
Nama Mahasiswa : Siti Azizatun Nisa'  
Nomor Induk Mahasiswa : T20158035  
Tingkat / Program Studi : S1 / Tadris Biologi

No	Materi Penilaian	Nilai	Keterangan
1	Metodologi penulisan skripsi		
2	Proses penulisan skripsi		
3	Penguasaan materi skripsi		
4	Kemampuan mempertahankan skripsi		

Jember, 28 November 2019  
PENILAI

NILAI RATA-RATA

(.....) (.....) (.....)

Catatan

Khusus No 2 yang menilai dosen pembimbing.

**SURAT KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI**  
**Tentang**  
**HASIL UJIAN / MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Dewan penguji munaqosyah skripsi IAIN Jember :

Nama Mahasiswa : Siti Azizatun Nisa'  
Nomor Induk Mahasiswa : T20158035  
Program Studi : Tadris Biologi  
Dinyatakan lulus / tidak lulus : .....  
Nilai : .....

Dengan ketentuan :

1. Waktu revisi skripsi maksimal 20 (dua puluh) hari sejak tanggal ditetapkan.
2. Skripsi yang sudah direvisi dan ditandatangani oleh dewan penguji skripsi segera diserahkan pada IAIN Jember.
3. Jika ketentuan ini tidak dipenuhi, maka hasil ujian skripsi dianggap batal.

DITETAPKAN DI : JEMBER  
PADA TANGGAL : 28 November 2019

Ketua Sidang,

**(Dr. H. Mashudi, M.Pd)**  
NIP.197209182005011003

Sekretaris,

**(Heni Setyawati, S.Si., M.Pd)**  
NIP. 198707292019032006

**IAIN JEMBER**

Mahasiswa

**(Siti Azizatun Nisa')**  
NIM. T20158035



## SURAT PERNYATAAN

NAMA : SITI AZIZATUN NISA'  
NIM : T20158025  
PROGRAM STUDI : TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS : TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
LULUS UJIAN SKRIPSI :

Dengan ini menyatakan bersedia mengikuti kegiatan akademik berupa Yudisium yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dengan memenuhi segala ketentuan yang berlaku.

Apabila saya mengingkari pernyataan saya dimaksud, maka saya sanggup menerima sanksi berupa penahanan transkrip nilai saya oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2019

Siti Azizatun Nisa'  
NIM. T20158035

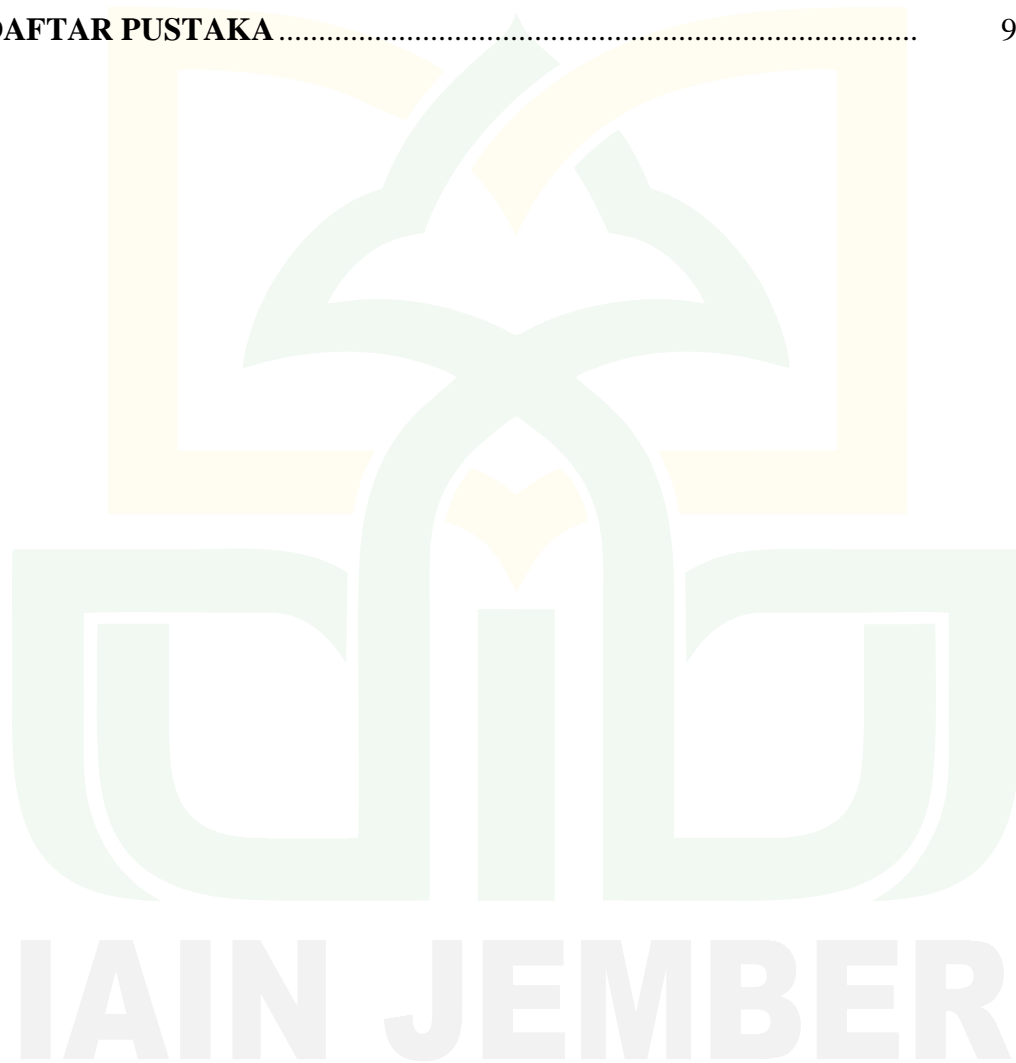
IAIN JEMBER

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	13

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Subyek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Analisis Data.....	27
F. Keabsahan Data.....	29
G. Tahap-tahap Penelitian.....	30
<b>BAB IV HASIL PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	31
1. Latar Belakang <i>Kampoeng Recycle</i> .....	32
2. <i>Feature</i> .....	35
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	43
1. Strategi Perempuan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di <i>Kampoeng Recycle Jember</i> .....	43
2. Dampak Aktualisasi Perempuan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di <i>Kampoeng Recycle Jember</i> .....	57
C. Pembahasan Temuan.....	64
1. Strategi Perempuan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di <i>Kampoeng Recycle Jember</i> .....	64
2. Dampak Aktualisasi Perempuan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di <i>Kampoeng Recycle Jember</i> .....	82

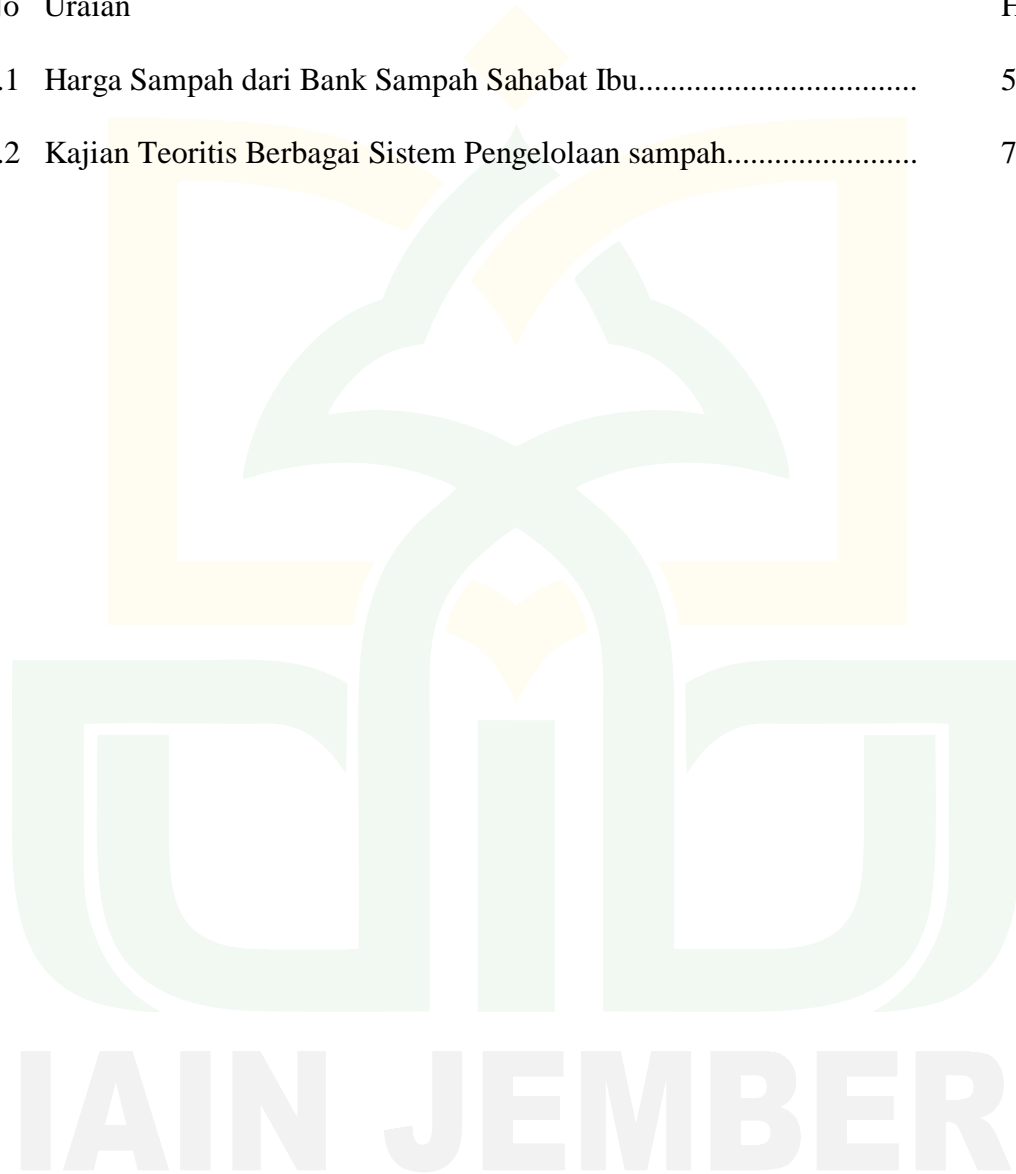
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91





**DAFTAR TABEL**

No	Uraian	Hal
4.1	Harga Sampah dari Bank Sampah Sahabat Ibu.....	56
4.2	Kajian Teoritis Berbagai Sistem Pengelolaan sampah.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Book Guideline <i>Kampoeng Recycle</i> Jember.....	94
2.	<i>Book Guideline</i> Bank Sampah Sahabat Ibu Jember.....	102
3.	Gambar.....	106
4.	Pernyataan Keaslian Tulisan.....	111
5.	SK Dosen Pembimbing.....	112
6.	Permohonan Bimbingan Skripsi.....	113
7.	Permohonan Ujian Seminar Proposal.....	114
8.	Permohonan Izin Penelitian.....	115
9.	Jurnal Penelitian.....	116
10.	Surat Selesai Penelitian.....	118
11.	Pedoman penelitian.....	119
12.	Matrik Penelitian.....	125
13.	Biodata.....	126

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jember adalah Kabupaten bagian dari Provinsi Jawa Timur, dengan luas daratan 3.293,34 km<sup>2</sup>. Penduduk Kabupaten Jember berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 dengan 2016, mengalami pertumbuhan 0.46% (BPS Kab. Jember, 2018: 3-6). Berdasarkan data tersebut, Kabupaten Jember menempati posisi ketiga di Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Kabupaten Malang, (BPS Kab. Jember, 2018: 465). Bertambahnya jumlah penduduk, maka semakin banyak juga kebutuhan dari setiap penduduk, sehingga jumlah sampah juga bertambah. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional 2018, Kabupaten Jember menghasilkan 476.00 Ton/hari. Jumlah sampah yang ditimbun di TPA yaitu sebesar 211.00 Ton/hari dan jumlah sampah tidak terkelola sebesar 265.00 Ton/hari. Sumber sampah tersebut berasal dari beberapa tempat seperti sampah rumah tangga sebesar 77.93%, sampah kantor sebesar 1.94%, sampah pasar tradisional sebesar 12.16%, sampah pusat perniagaan sebesar 3.44%, sampah fasilitas publik sebesar 1.79%, sampah kawasan sebesar 2.09%, dan sampah lain sebesar 0.65%.

Menurut Suwerda (2012: 6-7) beberapa dampak apabila sampah tidak dikelola dengan baik adalah sebagai berikut; 1) Sampah dapat menjadi sumber

penyakit yang diakibatkan lingkungan menjadi kotor. 2) Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan memicu terjadinya pemanasan global. 3) Pembusukan sampah, dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. 4) Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir. Berdasarkan permasalahan tersebut, menurut Hunga (2013: x) berdampak pada perempuan, anak, dan kelompok-kelompok etnis yang terpinggirkan. Hal ini terjadi pada beberapa wilayah pedesaan yang masyarakatnya mengandalkan hidupnya dari alam, kelangkaan air bersih mengakibatkan perempuan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk juga dalam hal pangan. Sementara di perkotaan, perempuan menjadi sasaran budaya konsumtif melalui industrialisasi pusat perbelanjaan.

Menurut BAPPENAS dalam bukunya Suwerda (2012: 3) permasalahan utama di dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah rendahnya akses terhadap layanan pengolahan sampah. Kondisi ini disebabkan oleh lima faktor, antara lain; masih belum memadai perangkat peraturan yang mendukung pengolahan sampah, penanganan sampah belum optimal, minim pengelola layanan persampahan yang kredibel dan professional, belum optimal sistem perencanaan pengelolaan sampah, terbatasnya pendanaan untuk mendukung keseluruhan aspek pengelolaan sampah. Selain permasalahan tersebut, menurut Suwerda (2012: 7) juga diakibatkan masih banyaknya warga yang tidak peduli

dengan sampah yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, atau mereka sanggup membayar retribusi sampah asalkan sampah yang mereka hasilkan cepat lenyap dari pandangan mereka.

Dalam undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dinyatakan bahwa setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sehingga diatur bagaimana setiap orang berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan diwajibkan untuk memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup, serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Hal tersebut juga didukung oleh Candraningrum (2013:12) yang berpendapat bahwa dalam Islam Allah telah mengabarkan bahwa manusia sebagai Khalifah (*al-insan*), tak layak jika tak melindungi lingkungan. Khalifah (dalam feminisme Islam, diartikan setiap insan, setiap manusia tidak terbatas “hanya laki-laki”) mengemban amanat di dalam dirinya, tanggung jawab terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungan, apapun kelas sosial ekonominya. Maka menjaga dan mengelola lingkungan hidup merupakan tugas dari setiap orang.

Namun, harus diakui bahwa sampai saat ini kepedulian terhadap lingkungan baru ada pada sebagian kecil anggota masyarakat, sebaliknya yang belum peduli dengan permasalahan lingkungan secara sungguh-sungguh masih cukup banyak jumlahnya. (Hamzah, 2013:5). Hal ini berarti diperlukan suatu tindakan bernilai edukasi menyangkut perubahan pola pikir dan paradigma

warga masyarakat dunia, tentu saja wahana yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan adalah pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan dengan satu komitmen bersama, yaitu menanggulangi masalah lingkungan hidup di dunia secara bersama-sama dengan satu prinsip berpikir global dan beraksi di daerah, dan di masyarakat. Slogan yang disepakati oleh dunia adalah *think globally act locally* (Prasetyo dan Hariyanto, 2018: 36).

Dengan adanya berbagai permasalahan lingkungan, penulis ingin menunjukkan bahwa perempuan dengan secara naluriah memiliki naluri untuk mengasuh dan memiliki pengetahuan yang holistik tentang proses pengasuhan, mampu membuat perubahan dalam mengatasi permasalahan lingkungan seperti pengelolaan sampah. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa, perempuan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan untuk turut serta dalam menghadapi permasalahan lingkungan dan menjalankan pendidikan lingkungan hidup di masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh perempuan yang dipelopori oleh ibu-ibu PKK berada di *Kampoeng Recycle*, mampu menerapkan pendidikan lingkungan hidup dan melakukan pengelolaan sampah untuk mengatasi permasalahan sampah di perumahan Taman Gading Jember.

*Kampoeng Recycle* adalah sebuah kawasan yang berorientasi pada pemanfaatan, pengembangan dan pemeliharaan lingkungan terutama memberikan penekanan pada pengelolaan sampah. Kawasan yang dimaksud bersifat bertumbuh, dimulai dari menyiapkan dari level RT hingga kawasan

pemukiman yang lebih luas pada tingkat kabupaten menyesuaikan dengan tahap perkembangannya. *Kampoeng Recycle* lahir dari inisiatif masyarakat yang terdorong oleh kesadaran pengelolaan sampah, sehingga dirancang untuk bisa tumbuh, berkembang dan maju bersama masyarakat. Dengan semangat bekerja sambil belajar dan belajar sambil bekerja, *Kampoeng Recycle* akan menjadi wahana yang menjamin tumbuhnya pengetahuan, imajinasi, kreatifitas dan produktifitas masyarakat (*Book Guideline Kampoeng Recycle*). Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui bentuk aktualisasi perempuan di *Kampoeng recycle* yang merupakan salah satu pelaksanaan nyata dari pendidikan lingkungan hidup yang sudah terealisasi di lingkungan masyarakat khususnya di jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perempuan dalam pendidikan lingkungan hidup di *Kampoeng Recycle Jember*?
2. Bagaimana dampak aktualisasi perempuan dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup di *Kampoeng Recycle Jember*?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi perempuan dalam pendidikan lingkungan hidup di *Kampoeng Recycle Jember*
2. Untuk mendeskripsikan dampak aktualisasi perempuan di *Kampoeng Recycle Jember*.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam sebuah penelitian merupakan sesuatu yang penting. Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur dan pemikiran kepada semua pihak untuk memperkaya keilmuan tentang ruang aktualisasi perempuan dalam pendidikan lingkungan hidup.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan, sebagai sebuah perbandingan penelitian ataupun sebagai kajian terdahulu.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam memperkenalkan *Kampoeng Recycle*, agar *Kampoeng Recycle* semakin meluas tidak hanya di Jember tetapi pengadaannya juga bisa di tempat lain, sehingga semakin banyak orang yang mampu melakukan pengelolaan lingkungan



khususnya dalam menangani permasalahan sampah yang terus meningkat akibat dari semakin bertambahnya jumlah penduduk di daerahnya masing-masing serta sebagai salah satu contoh ruang aktualisasi perempuan.

4. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan pada karya selanjutnya serta dapat menambah wawasan pengetahuan empiris tentang keterlibatan perempuan dalam pendidikan lingkungan hidup

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Aktualisasi Perempuan**

Aktualisasi perempuan adalah kebutuhan manusia untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimiliki, atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan bentuk aktualisasi yang dilakukan perempuan untuk mengekspresikan diri dengan mengembangkan dan menunjukkan kreativitas di *Kampoeng Recycle* dalam pengelolaan sampah sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.

## 2. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup (*Environmental Education* atau EE) adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan penerapan pendidikan lingkungan hidup oleh perempuan di *Kampoeng Recycle* dalam wujud kepeduliannya terhadap menjaga dan memperbaiki permasalahan lingkungan dengan pengelolaan sampah.

## 3. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam hal penelitian ini, ditunjukkan oleh perempuan yang telah melakukan pengelolaan sampah di *Kampoeng Recycle*.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Pedoman yang digunakan dalam penulisan sistematika penulisan skripsi ini berpatokan pada “Pedoman Karya Tulis Ilmiah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER” yang diterbitkan pada tahun 2015 sebagai berikut:

Bagian awal: bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar jika ada.

Bagian inti: pada bagian ini terdapat beberapa pembahasan seperti sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, berisikan penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, berisikan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Sedangkan kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III metode penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis data, berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III, dan pembahasan temuan.

Bab V penutup, berisikan kesimpulan yang ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian, dan saran yang mengacu pada sumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Bagian akhir: meliputi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran (yang berisi: matriks penelitian, formulir pengumpulan data, foto-foto, gambar/denah, surat keterangan) dan biodata dari penulis.

IAIN JEMBER

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Terdahulu**

- a. Ningria Arumsari, judul skripsi Kelembagaan Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di RT 01 RW 03 Dusun Krajan Perumahan Kalirejo Desa Kalirejo Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2017. Hasil dalam penelitian ini yaitu menunjukkan pengelolaan sampah di RT 01 RW 03 terlembaga dibentuk melalui penyampaian ide tentang pemilahan sampah menjadi sampah organik dan anorganik, yang diinisiasi oleh ibu-ibu Dasawisma. Hal tersebut termasuk ke dalam fungsi perencanaan. Ide pemilahan sampah mendapat respon baik dari warga yang tercermin dari kegiatan pemilahan di tiap-tiap rumah tangga terlaksana.

Kegiatan pemilahan di tiap rumah tangga dilaksanakan oleh ibu rumah tangga dengan menjalankan fungsi pengorganisasian, dan fungsi pengendalian seluruh anggota keluarga untuk turut serta dalam kegiatan pemilahan sampah. Sampah organik yang terkumpul dari tiap-tiap rumah tangga dikoordinir oleh Ketua RT untuk diolah menjadi pupuk. Sampah anorganik yang terkumpul dari tiap-tiap rumah tangga dikordinir oleh Bu Karni sebagai penanggung jawab pengolahan sampah menjadi kerajinan 3R. Sampah anorganik yang layak jual di kordinir oleh Bu Fajar untuk

dikumpulkan di gudang hingga sampah terkumpul banyak, kemudian ditimbang dan ditabung kepada Bank Sampah Banyuwangi.

- b. Niken Susanti Maharani, skripsi dari Universitas Jember dengan judul Hubungan Peran Ibu dengan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga studi di desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun 2014. Hasil dari penelitian tersebut yaitu didapatkan data peran ibu dalam menerapkan pengelolaan sampah sebagian besar berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 48 ibu (50%). Peran ibu dalam menerapkan pengelolaan limbah cair sebagian besar berada dalam kategori buruk yaitu sebanyak 42 ibu (43,74%). Pengelolaan sampah sebagian besar berada dalam kategori baik sebanyak 44 ibu (45,83%). Pengelolaan limbah cair sebagian besar berada dalam kategori baik sebanyak 36 ibu dengan presentase 37,50%.
- c. Anita Nur Lailia, dalam sebuah jurnal Politik Muda yang berjudul Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau Di Kelurahan Gundih Surabaya) pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini yaitu *pertama*, berdasarkan strategi gerakannya yaitu merujuk pada cara-cara yang dilakukan untuk mengubah pola hidup agar lebih ramah lingkungan. *Kedua*, Upayanya yang dilakukan hingga saat ini antara lain dengan konsensus bersama membuat nota kesepakatan dengan maksud untuk menyamakan tujuan, pendaur ulangan sampah, penghematan penggunaan air, menjadikan kampung wisata tengah

kota, mensosialisasikan kepada masyarakat luar untuk pelestarian lingkungan.

## **B. Kajian Teori**

### **a. Pendidikan Lingkungan Hidup**

Rumusan pendidikan lingkungan yang diberikan pertama kali oleh IUCN/UNESCO (1970) dikutip oleh Hamzah (2013: 39) adalah suatu proses untuk mengenali nilai-nilai dan menjelaskan konsep dalam rangka mengembangkan keterampilan, sikap yang diperlukan untuk memahami serta menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, dan lingkungan biofisiknya. Sedangkan menurut Daryanto dan Agung (2013: 2) mengartikan Pendidikan lingkungan hidup (*Environmental Education* atau EE) adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.

Menurut Lucas (1972) yang dikutip oleh Prasetyo dan Hariyanto (2018: 242) secara sederhana pendidikan lingkungan hidup adalah pendidikan *di, tentang* dan *untuk* lingkungan. Pendidikan *di lingkungan*

membantu orang-orang mengembangkan kepekaannya terhadap kejadian sekelilingnya termasuk kepekaannya terhadap alam lingkungan. Pendidikan *tentang lingkungan* meningkatkan pemahaman terhadap sistem alami, fisik, dan sosial yang membangun lingkungan. Pendidikan *untuk lingkungan* memberi motivasi orang-orang untuk berkarya memperbaiki lingkungannya.

Hamzah (2013: 48) menjelaskan tujuan pendidikan lingkungan hidup yang ingin diwujudkan berdasarkan kesepakatan Konferensi Tbilisi 1977, adalah:

- 1) Untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan.
- 2) Untuk memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan hidup.
- 3) Untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan hidup.

Menurut Prasetyo dan Hariyanto (2018: 43), menjelaskan bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB, *UNO*) menyelenggarakan lokakarya Internasional Pendidikan Lingkungan (*International Conference on the Human Environment Education Workshop*) di Beograd (Belgradre).



Kesepakatan pokok dari lokakarya ini tertuang dalam Piagam Beograde (*Belgrade Charter*). Dalam piagam ini dinyatakan kesadaran tentang mendesaknya pendidikan lingkungan untuk mengembangkan pemahaman global atau perspektif global berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ekologis, ekonomi maupun moral. pada bagian D Piagam Beograd menjelaskan tentang tujuan-tujuan pendidikan lingkungan (*Environmental Education Objectives*) sebagai berikut:

- 1) Kesadaran (*Awareness*) untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat memperoleh kesadaran tentang dan kepekaan terhadap lingkungan total maupun masalah-masalah yang menyertainya.
- 2) Pengetahuan (*Knowledge*): untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat memperoleh pemahaman dasar terhadap lingkungan total, dan masalah-masalah yang terkait secara kritis dan manusiawi, bertanggung jawab dan berperan dalam penanggulangan masalah tersebut.
- 3) Sikap (*Attitude*): untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat meraih nilai-nilai social, perasaan yang kuat terhadap masalah lingkungan dan motivasi untuk secara aktif berperan dalam perlindungan dan perbaikan lingkungan.
- 4) Keterampilan (*Skills*): untuk membantu undividu maupun kelompok masyarakat memperoleh keterampilan-keterampilan dalam memecahkan masalah lingkungan.

- 5) Kecakapan evaluasi (*Evaluation Ability*): untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat dalam mengevaluasi kegiatan lingkungan dan program pendidikan dalam konteks ekologis, politik, ekonomi, social, estetika, dan faktor-faktor pendidikan.
- 6) Partisipasi (*Participation*): untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan melihat urgensi masalah-masalah lingkungan serta memastikan timbulnya aksi-aksi yang sesuai bagi pemecahan masalah lingkungan tersebut.

Dalam pembelajaran materi pendidikan lingkungan hidup perlu memperhatikan tiga unsur penting yakni hati, pikiran dan tangan. Dimana satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan yang harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup (pikiran), serta peningkatan pendidikan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup (tangan). Berdasarkan hal tersebut, pendidikan lingkungan hidup harus dimulai dari hati. Tanpa sikap yang tepat, semua pengetahuan dan keterampilan yang diberikan hanya akan menjadi sampah semata (Daryanto dan Agung, 2013: 1).

## **b. Pengelolaan Sampah**

Berdasarkan Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Berdasarkan Undang-undang no 18 tahun 2008, Sampah yang dikelola terdiri atas:

- a. sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
- b. sampah sejenis sampah rumah tangga berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.
- c. sampah spesifik meliputi; sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun; sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun; sampah yang timbul akibat bencana.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pengelolaan sampah dibagi menjadi dua yaitu pengurangan dan penanganan. Pengurangan sampah meliputi kegiatan yaitu: pembatasan timbulan sampah; daur ulang sampah; dan/atau pemanfaatan kembali sampah. Kegiatan penanganan meliputi: pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah; pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu; pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir; pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Sistem pengelolaan sampah kemudian diperkuat oleh Standart Nasional Indonesia 3242:2008 tentang Pengelolaan Sampah di permukiman menerapkan 3 R (*reuse*, *reduce* dan *recycling*) di sumber dengan melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sampah mulai dari pemilahan sampah organik dan an-organik, mengolah sampah organik dengan menggunakan komposter rumah tangga. Kegiatan 3R adalah sebagai berikut (Suryati, 2009: 17):

- a. *Reduce* (Mengurangi), sebisa mungkin kita mengurangi barang, antara lain menghindari pembelian barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, menghindari barang sekali pakai, menggunakan produk yang bisa diisi ulang, atau mengurangi pemakaian kantong plastic dengan membawa tas sendiri saat berbelanja.
- b. *Reuse* (Penggunaan Kembali), barang yang dianggap sampah dari kegiatan pertama, sebenarnya bisa berguna untuk kegiatan berikutnya. Misalnya, menggunakan lagi kertas bekas untuk membungkus kado atau membuat amplop.
- c. *Recycle* (Mendaur Ulang), usaha ini dilakukan dengan mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai. Misalnya mengubah botol, gelas plastik, dan kaleng biskuit menjadi vas bunga.

Berdasarkan Standart Nasional Indonesia 3242:2008 tentang Pengelolaan Sampah Teknis operasional Menerapkan sistem penanganan sampah setempat dengan :

- a. Menerapkan pemilahan sampah organik dan non organik
- b. Menerapkan teknik 3 R di sumber dan TPS
- c. Penanganan residu oleh pengelola sampah kota.

### c. Perempuan dan Lingkungan

Allah telah menetapkan kebijaksanaanNya, menciptakan laki-laki dan perempuan dengan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan. Masing-masing dicipta sedemikian rupa sehingga keduanya dapat bekerja sama di dalam kebedaan dan kesamaannya untuk melaksanakan tugas sebagai khalifah di bumi Allah, sebagai makhluk yang paling besar peranannya memelihara seluruh kehidupan (Muzadi, 2006: 4). Namun, dunia menyaksikan ada eksistensi lain yang memproduksi patriarkisme yang mengancam kaum perempuan (Syarbini, 2013: 13).

Perempuan di Indonesia mempunyai kebiasaan dalam mengelola lingkungan, terutama dalam hal pemeliharaan. Kebiasaan ibu-ibu menyapu dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Kemudian mereka membuang sampah rumah tangga di tempatnya, dan melakukan pengelolaan sampah. Perempuan juga terbiasa memanfaatkan ruang terbuka yang ada di rumah dan di sekitarnya dengan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman untuk penghijauan. Perempuan pandai sekali memotivasi anggota keluarga lainnya serta masyarakat sekitar. Terutama mendidik anak-anak untuk pandai mengelola lingkungan di rumah dan sekitarnya. Kebiasaan ini penting, karena memungkinkan anak-anak sebagai generasi penerus belajar mencintai lingkungan termasuk mengelola air bersih dan hemat energi.

Demikian pula di Kalimantan Timur yang melakukan penghijauan itu sampai 90-95% adalah perempuan (Irwan, 2009: 79-80).

Menurut Kendenan (2013: 144-145), menjelaskan bahwa perempuan dipandang berperan dalam pelestarian lingkungan yang bebas atau mengurangi penggunaan plastik. Segala keputusan, tindakan, dan gaya hidup perempuan, jauh lebih besar pengaruhnya bagi lingkungan. Pada wilayah rumah tangga, sebagian besar perempuan berperan sebagai pengelola rumah tangga, khususnya dalam pengelolaan anggaran rumah tangga. Oleh karena itu, barang-barang konsumsi rumah tangga banyak ditentukan oleh perempuan, termasuk di dalamnya penentuan peralatan yang akan dibeli dan dipakai. Dengan kesadaran lingkungan dan pengetahuan perempuan tentang memilih produk yang tidak membahayakan lingkungan, maka hal itu akan mempengaruhi seluruh anggota rumah tangga dan akhirnya bisa ditularkan kepada tetangga dan lingkungan sekitar. Jika hal itu telah menjadi tradisi, maka kebiasaan itu pun akan diturunkan dari generasi ke generasi.

Perempuan mempunyai potensi dan memenuhi persyaratan yang cukup untuk berperan dalam pemeliharaan lingkungan hidup dengan alasan perempuan lebih terbiasa mengerjakan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu semestinya perempuan dapat bertindak sebagai pengelola lingkungan hidup pada unit daerah terkecil terutama lingkungan RT, RW, ataupun desa

(Irwan, 2009: 85). Perempuan adalah aset bangsa, oleh karena itu semestinya diarahkan menjadi potensi bangsa, bukan menjadi masalah bangsa. Artinya, apabila terjadi musibah atau hal-hal lain yang tidak kita kehendaki, perempuan dapat mengatasi sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Maka kesadaran tentang pentingnya pengembangan peranan perempuan harus datang dari semua pihak, baik dari perempuan itu sendiri, maupun dari pihak laki-laki dan masyarakat (Irwan, 2009: 34-35).

Berdasarkan hal tersebut, perempuan mempunyai kesempatan besar dalam keterlibatannya pada pengelolaan lingkungan. Keterlibatan tersebut menjadi salah satu ruang bagi perempuan untuk mengembangkan peran dan potensinya sebagai bentuk aktualisasi. Menurut Maslow, aktualisasi adalah kebutuhan manusia untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimiliki, atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya (Pedak, 2009: 26). Selain itu, Maslow juga mengatakan bahwa dengan mengaktualisasikan diri, seseorang bisa menikmati pengalaman puncak, yaitu titik tertinggi dalam hidup ketika individu selaras dengan diri sendiri dan lingkungannya. Dalam pandangan Maslow, seseorang yang mampu mengaktualisasikan dirinya dapat memiliki banyak pengalaman puncak sepanjang hari. Sebaliknya, orang yang tidak mampu



mengaktualisasikan diri jarang memiliki pengalaman tersebut (Irawan, 2015: 238).

Berdasarkan hasil penelitian Ting Liu, et al (2019: 37-45), menunjukkan bahwa, perempuan dan alam memiliki hubungan yang kuat, sehingga perempuan memiliki peran dalam mempromosikan masyarakat dan alam yang sangat besar. Melalui peran tersebut dengan keterhubungannya dengan alam, dapat meningkatkan perilaku prolingkungan. Berdasarkan hal tersebut, Irwan (2009: 107), mengatakan bahwa perempuan adalah manajer paling baik dalam menangani masalah lingkungan yang merupakan kunci pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, perempuan akan membawa perspektif yang unik dan sangat berharga dalam pengelolaan lingkungan.

IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiyono, 2009:8). Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi yang berusaha untuk mendeskripsikan secara umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena (Creswell, 2015:105).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian ini yaitu di *Kampoeng Recycle* yang berada di Perumahan Taman Gading Blok AF Kabupaten Jember. Alasan pemilihan tempat tersebut sebagai tempat penelitian adalah tempat tersebut mempunyai suatu keistimewaan tersendiri dari pada tempat lain dan sesuai dengan tema dari peneliti. *Kampoeng Recycle* merupakan sebuah kompleks di Perumahan Taman Gading Jember yang terintegrasi dan berorientasi pada pemanfaatan, pengembangan dan

pemeliharaan lingkungan terutama memberikan penekanan pada pengelolaan sampah.

### C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan tujuan agar memudahkan peneliti mendapatkan data sebagai sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian tersebut. Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Ketua RT di *Kampoeng Recycle* Jember yaitu bapak Nurul Hidayat.

Beliau merupakan informan yang mengetahui banyak tentang *Kampoeng Recycle* seperti pelaksanaan program dan kegiatan di *Kampoeng Recycle*.

- b. Ketua PKK, karena peneliti menganggap Ibu Ketua PKK mempunyai pemahaman yang mendalam tentang perempuan di *Kampoeng Recycle* dan mengetahui tentang bagaimana kegiatan-kegiatan dari proses aktualisasi perempuan di *Kampoeng Recycle*.

- c. Perempuan di *Kampoeng Recycle*, mereka adalah ibu-ibu yang berada di *Kampoeng Recycle* sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan proses aktualisasi yang dilakukan oleh perempuan di *Kampoeng Recycle* dalam penelitian ini.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi (Sugiono, 2009: 225). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan dua teknik observasi yaitu observasi aktif dan pasif. Kedua teknik observasi tersebut dipilih oleh peneliti dengan alasan tidak semua kegiatan yang dilakukan oleh perempuan *Kampoeng Recycle* peneliti dapat terlibat langsung, sehingga beberapa kegiatan peneliti bisa mengikuti dan ikut dalam kegiatan pengelolaan sampah dan beberapa kegiatan peneliti tidak bisa terlibat. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan dan ikut dalam kegiatan pengelolaan sampah seperti pada kegiatan bulanan bank sampah dan beberapa kegiatan lain dari *Kampoeng Recycle*

##### b. Wawancara

Untuk mendukung pelaksanaan observasi partisipatif dalam mendapatkan data, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam yang dilakukan ketika proses observasi sedang berlangsung. Wawancara

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur dan semiterstruktur. Pertama wawancara tidak terstruktur, dilakukan dilakukan secara bebas, dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis. Teknik ini dilakukan oleh peneliti kepada ketua RT yaitu Bapak Nurul Hidayat. Ketua RT dipilih dengan alasan sebagai orang yang dianggap tau secara mendalam tentang *Kampoeng Recycle* sehingga peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan tentang *Kampoeng Recycle* dan peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti.

Teknik wawancara yang kedua yaitu menggunakan wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya serta dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Subyek yang dipilih oleh peneliti dalam wawancara semiterstruktur ini adalah ketua RT, Ibu ketua PKK dan perempuan di *Kampoeng Recycle*. Peneliti menganggap ketua RT dan Ibu Ketua PKK dan perempuan di *Kampoeng Recycle* mempunyai pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan sampah untuk mendukung aktualisasi perempuan di *Kampoeng Recycle*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa gambar, maupun tulisan. Dokumen berbentuk gambar yang akan digunakan oleh peneliti yaitu gambar hasil karya pengelolaan sampah, mendapatkan dokumen *Book Guideline Kampoeng Recycle* dan *Book Guideline Bank Sampah Sahabat Ibu* maupun tentang dokumen pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di *Kampoeng Recycle*.

**E. Analisis Data**

Pada proses analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data selama di lapangan dengan model Miles, Huberman and Saldana (2014: 12-13) yaitu: pengumpulan data, Kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dari hasil penerapan teknik pengumpulan data yang ditulis melalui catatan lapangan hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan (*prosess of selecting*), pemfokusan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), pengabstrakan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*) yang muncul dalam kumpulan catatan lapangan, transkrip wawancara.

### 3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data berbentuk uraian singkat yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir ke dalam bentuk yang mudah diakses dan ringkas sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis selanjutnya yang disarankan oleh tampilan yang mungkin berguna.

### 4. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Pembentukan kesimpulan dan verifikasi data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi transitivitas, hubungan unsur dalam konteks sosial.

## **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan memilih triangulasi. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dari sumber dengan menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah didapatkan dari beberapa sumber

dideskripsikan, dikategorikan atas pandangan yang sama, berbeda, dan secara spesifik (Sugiyono, 2014: 119-127).

## **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Mundir (2013: 61-68) mengemukakan tahapan penelitian secara rinci menurut Lexy J Moleong 2005 sebagai berikut:

- a. Tahap pralapangan
  - 1) Menyusun rancangan penelitian
  - 2) Memilih lapangan penelitian
  - 3) Mengurus perizinan
  - 4) Menjajagi dan menilai keadaan lapangan
  - 5) Memilih dan memanfaatkan informan
  - 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - 7) Persoalan etika penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan
  - 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
  - 2) Memasuki lapangan
  - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data
- c. Tahap analisis data
  - 1) Konsep dasar analisis data
  - 2) Merumuskan tema dan merumuskan hipotesis
  - 3) Menganalisis berdasarkan hipotesis



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan *Book Guideline Kampoeng Recycle*, dijelaskan bahwa *Kampoeng Recycle* adalah sebuah kawasan terintegrasi yang berorientasi pada pemanfaatan, pengembangan dan pemeliharaan lingkungan terutama memberikan penekanan pada pengelolaan sampah. Kawasan yang dimaksud bersifat bertumbuh, dimulai dari menyiapkan dari level RT hingga kawasan pemukiman yang lebih luas pada tingkat kabupaten menyesuaikan dengan tahap perkembangannya. Kawasan terintegrasi yang dimaksud adalah sebuah cakupan area yang terdiri dari beberapa titik lokasi dengan fungsi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dalam pengelolaan sampah dan pemeliharaan lingkungan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara (07 Januari 2019) kepada Bapak Nurul Hidayat selaku ketua RT *Kampoeng Recycle* dan selaku pendiri *Kampoeng Recycle*, beliau mengatakan bahwa:

“*Kampoeng Recycle* bukanlah sebuah wilayah, namun sebuah kawasan terintegrasi tentang pengelolaan sampah dan pemeliharaan lingkungan yang cakupannya tidak hanya di satu tempat atau di perumahan Taman Gading saja, tetapi bisa juga dimana-mana, bisa se-Jember atau bahkan bisa se-Indonesia”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, beliau juga menjelaskan bahwa:

“Target dari *Kampoeng Recycle* adalah menginginkan agar *Kampoeng Recycle* ada dimana-mana, yang berarti *Kampoeng Recycle* bisa

dijadikan sebagai salah satu acuan untuk menjadikan daerah lain, juga bisa peduli terhadap lingkungan dan mampu melakukan pengelolaan terhadap lingkungan terkhusus permasalahan tentang sampah. Hal ini dilatar belakangi dengan mengingat bahwa persoalan sampah merupakan persoalan bersama dan oleh karenanya harus direspon secara kolektif dan terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, perbanyak dalam menjalin komunikasi dengan beberapa instansi untuk mengadakan kerja sama dalam beberapa kegiatan dan menentukan titik lokasi untuk menjadikan daerah kawasan peduli lingkungan dan pengelolaan sampah baru. Seperti kerjasama dengan beberapa PT tembakau, sekolah-sekolah, DLH dan beberapa komunitas.”

Berdasarkan *Book Guideline Kampoeng Recycle* juga dijelaskan bahwa masing-masing pemukiman memiliki fitur dan potensi lingkungan yang berbeda, mulai dari sumber daya manusia, kekayaan alam, hingga jaringan sosial. Mensinergikan potensi tersebut untuk mewujudkan pemukiman yang asri, sehat dan sejahtera adalah visi dan misi dari *Kampoeng Recycle*. Sebagai sebuah gerakan yang inisiatifnya berasal dari masyarakat, maka keberhasilannya sangat bergantung pada kerjasama dan partisipasi warga masyarakat itu sendiri.

### **1. Latar Belakang *Kampoeng Recycle***

Menurut hasil wawancara (07 Januari 2019) kepada Bapak Nurul Hidayat, beliau menyampaikan bahwa:

“Berdirinya *kampoeng recycle* diawali oleh inisiatif dari ibu-ibu RT dengan diadakannya bank sampah. Menurut beliau, bank sampah merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat terkhusus ibu-ibu terhadap sampah yang perlu diapresiasi. Bentuk apresiasi ini yang kemudian dibentuklah *kampoeng recycle* setelah satu tahun berjalannya bank sampah bertepatan pada 26 Desember 2017.”

*Kampoeng Recycle* bertempat di Perumahan Taman Gading blok AF, RT 06 RW 40. Berdirinya *Kampoeng Recycle* juga dibantu oleh komunitas GENBI (Generasi Bank Indonesia). Bantuan inilah yang kemudian mampu menyiapkan beberapa hal seperti menentukan nama *Kampoeng Recycle* dan melakukan kerja bakti untuk mempercantik lingkungan. Dinamakan *Kampoeng Recycle* karena hampir semua penduduk di perumahan ini sudah sadar mengenai cara menangani sampah dengan tepat, khususnya sampah rumah tangga. (Time Indonesia, 2019 <https://www.timesindonesia.co.id/read/169916/1/20180415/172123/belajar-cara-memanfaatkan-sampah-di-kampoeng-recycle-jember/>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara (13 September 2019) kepada Ahmad Fikri Anwari salah satu anggota dari GENBI menjelaskan bahwa:

“GENBI adalah sebuah komunitas mahasiswa penerima beasiswa dari Bank Indonesia. Di dalamnya kami juga memiliki beberapa proker dan salah satunya adalah kampung recycle. Untuk mewujudkan program tersebut, pastinya kami butuh tempat yang akan dijadikan sebagai kampung recycle. Alhamdulillah kami kenal Bapak Nurul Hidayat, salah satu dosen di Fakultas FISIP UNEJ. Di daerah rumahnya terdapat bank sampah yang sudah berjalan cukup lama, akhirnya kami berdiskusi dan menjalin kerja sama untuk membentuk kampung recycle dikawasan tersebut dengan memberi nama “*Kampoeng Recycle*”. kami memilih disana karena menurut kami target dari kegiatan kami adalah membuat kawasan daur ulang, dank arena bank sampah disana juga sudah melakukan kegiatan daur ulang sampah, jadi ya sudah kita semakin kembangkan saja disana. Hingga akhirnya kami beserta warga sana bekerja bakti untuk membangun kawasan tersebut menjadi kawasan

daur ulang dengan berbagai atribut dan taman recycle dari barang bekas”.

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya *Book Guideline Kampoeng Recycle* yang menjelaskan beberapa alasan didirikannya *Kampoeng Recycle* sebagai berikut:

**a. Indonesia darurat sampah**

Permasalahan sampah yang meresahkan banyak masyarakat menjadi salah satu alasan berdirinya *Kampoeng Recycle*. Bertambahnya jumlah penduduk dan semakin padatnya pemukiman berdampak salah satunya dengan semakin banyaknya timbunan sampah yang ada di lingkungan kita. Jika diperhatikan lebih lanjut kondisi alam seperti sungai, selokan bahkan hutan dan pantai hari ini terpapar dengan berbagai jenis sampah. Selain sampah industri yang mengandung unsur senyawa berbahaya bagi lingkungan dan manusia, sampah domestik yang dihasilkan oleh rumah tangga tak kalah berbahayanya, terutama sampah kategori plastik yang memerlukan waktu sangat lama agar bisa

terdaur ulang dengan tanah (*Book Guideline Kampoeng Recycle*).

**b. Keterbatasan Jangkauan Program Pemerintah**

Sejumlah upaya telah lama dan tidak sedikit dilakukan dalam rangka menanggulangi permasalahan sampah. Mulai dari sosialisasi, pendidikan hingga kompetisi tingkat daerah seperti Kalpataru telah lama diperkenalkan. Hasilnya, masih banyak kota dan daerah, terutama di

daerah perkotaan padat penduduk yang masih tidak berdaya melawan sampah. Hal ini mengingat, keterbatasan daya jangkau program pemerintah yang tidak seimbang dengan peningkatan jumlah sampah yang ada. Pada saat bersamaan kesadaran masyarakat secara umum terkait pengelolaan sampah masih belum bergerak naik. Kampanye buanglah sampah sudah sejak lama, barangkali sudah berhasil bagi lingkup kecil dan terbatas seperti kantor dan sekolah. Namun dalam skala luas belum menunjukkan perkembangan yang berarti (*Book Guideline Kampoeng Recycle*).

## 2. Feature

Berdasarkan hasil wawancara (07 Januari 2019) kepada Bapak Nurul Hidayat, tentang *feature* dari *Kampoeng Recycle*, beliau menjelaskan bahwa:

“*Kampoeng Recycle* memiliki Tiga pilar yang disebut sebaga trilogi *Kampoeng Recycle*. Trilogi tersebut berkaitan dengan *Kampoeng Recycle* kedepannya yang diantaranya *ecostructure*, *ecoliteracy*, dan *ecopreneur*. Karena mendekati banyak orang hanya dengan iming-iming saja tidak semua orang mau, maka harus disandingkan dengan motivasi-motivasi ini.”

Trilogi *Kampoeng Recycle* tersebut diantaranya sebagai berikut:

### a. *Eco Structures*

Berdasarkan hasil wawancara (30 April 2019) kepada Bapak Nurul Hidayat, beliau menyatakan bahwa:

“*Ecostructure* adalah pilar *Kampoeng Recycle* yang berkaitan dengan fisik, semacam kerja bakti.

Hal itu diperkuat dengan *Book Guideline Kampoeng Recycle* yang menjelaskan bahwa, kategori pertama yang menjadi ciri khas dalam *Kampoeng Recycle* adalah keberadaan tata ruang yang sehat dan penempatan infrastruktur yang memenuhi standar keberlanjutan lingkungan. Termasuk dalam kategori ini antara lain adalah, bank sampah, tanaman penghijauan hingga Taman *Recycle*. Taman *Recycle* adalah arena publik di dalam pemukiman atau perumahan yang dibranding dengan ornamen hasil daur ulang. Selayaknya taman pada umumnya taman *recycle* juga berisi bunga dan tanaman sejenis. Sebagai ikon *Kampoeng Recycle*, taman ini memiliki karakter khusus dengan komponen-komponen tambahan yang mampu menjadi media komunikasi dan edukasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ahmad Fikri Anwari (13 September 2019) sebagai salah satu anggota dari Genbi, beliau menjelaskan bahwa:

“saya dan temen-temen Genbi juga dari masyarakat sini bergotong royong untuk membuat taman recycle ini, dengan tujuan biar bisa menunjukkan kalau kawasan ini itu kawasan *Kampoeng Recycle*, biar bisa untuk bermain dan belajar anak-anak disini juga”.

Komponen dalam taman ini bisa mulai dari *vertical plants*, fasilitas bermain anak, hingga infrastruktur sederhana yang terbuat dari barang daur ulang seperti botol, ban bekas dll. Agar bisa berfungsi sebagai instrumen edukasi, taman *recycle* juga menyediakan informasi terkait benda-benda di lingkungan taman dengan berbagai bentuk dan pendekatan, mulai dari mural, papan informasi hingga mading atau majalah dinding (*Book Guideline Kampoeng Recycle*).

Berdasarkan hasil observasi (6 Agustus 2019) taman *recycle* terletak di kawasan sebelum blok AF *Kampoeng Recycle* berada. Terlihat sebuah gubuk yang terbuat dari limbah bambu yang sudah tidak terpakai, mading, *land mark Kampoeng Recycle*, *mural art*, dan beberapa ornamen yang terbuat dari barang bekas. Gubuk tersebut dirancang dengan posisi nyaman untuk membaca, dengan dilengkapi kursi dan meja juga dari bambu. Gubuk tersebut juga tampak dihiasi dengan mading berupa lukisan yang terbuat dari kanvas berisikan ajakan untuk bersikap baik terhadap lingkungan, seperti membuang sampah yang benar. Selain itu juga terdapat *mural art* yang menghiasi dinding dengan gambar bumi, tulisan *Kampoeng Recycle* dan *land mark Kampoeng Recycle* yang juga terbuat dari bambu dan kayu yang tidak terpakai untuk menunjukkan kawasan *Kampoeng Recycle*.

#### **b. *Eco Literacy***

Berdasarkan hasil wawancara (30 April 2019) kepada Bapak Nurul Hidayat, beliau menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah faktor utama mempercepat akselerasi yang membentuk kesadaran manusia seiring dengan terbentuknya kesadaran lingkungan. Karena tantangan terbesar untuk menjadikan seseorang bisa sadar terhadap lingkungan adalah *mindset*.”

Hal tersebut diperkuat berdasarkan *Book Guideline Kampoeng Recycle* yang menjelaskan bahwa, sebagai sebuah gerakan *Kampoeng Recycle* menyadari bahwa tantangan paling besar dalam advokasi masyarakat adalah mendobrak *mindset* masyarakat yang belum sepenuhnya sadar tentang kebersihan lingkungan dan pentingnya pengolahan sampah. Oleh karena itu, perlu divisi khusus yang menangani hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan wawasan warga masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Nurul Hidayat (6 Agustus 2019), beliau menyatakan bahwa:

“Proses pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di masyarakat tidaklah mudah, dengan menyadarkan langsung berupa teguran atau teori juga tidak mungkin bisa langsung diterima. Makanya kami lebih melakukannya dengan membuat sebuah kegiatan yang disukai banyak orang, namun esensinya tanpa disadari adalah peduli terhadap lingkungan. Seperti halnya diadakannya lomba mancing di sungai dan bakar-bakar ikan. Hal yang akan dilakukan apa? Pastiya membersihkan sungai. Nah, bersih-bersih sungai ini yang kemudian secara tidak langsung salah satu cara untuk peduli lingkungan dengan membersihkan sampah. Hal-hal seperti inilah yang kemudian menjadi hal yang menarik agar orang-orang termotivasi untuk ikut dalam



kegiatan, dilakukan dengan sadar untuk membuat hal yang lebih”.

Selain itu, dalam *Book Guideline Kampoeng Recycle* juga dijelaskan bahwa, Kategori yang mencakup segala bentuk pendidikan sadar bagi masyarakat, mulai dari kampanye ke sekolah-sekolah, pendidikan di arena publik, pendirian *green school* hingga penyelenggaraan rumah baca di tingkat terkecil seperti lingkup keluarga. Rumah baca dengan lokus paling primer yaitu berada di tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi sentral penyebaran wawasan dan menjadi sumber informasi untuk peningkatan kesadaran masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Evi (4 Mei 2019), beliau menyatakan bahwa:

“Rumah saya adalah salah satu yang dijadikan sebagai rumah literasi. Biasanya setiap hari minggu saya membuat pelatihan untuk anak-anak yang pelaksanaannya secara sederhana dan sambil bermain. Kegiatannya mengajak anak-anak untuk kreatif memanfaatkan sampah kembali, seperti membuat tas dari bungkus kopi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai untuk peduli dan menyadari bahwa sampah masih bisa digunakan kembali menjadi barang yang lebih bermanfaat. Dalam kegiatan tersebut anak-anak sangat senang mbk, bahkan terkadang sampai dijemput sama ibunya karena sampai lupa untuk pulang”.

Berdasarkan hasil observasi (25 Agustus 2018) dalam sebuah kegiatan memperingati kemerdekaan yang dirancang oleh *Kampoeng*

*Recycle*, diakhir acara nampak anak-anak di kawasan *Kampoeng Recycle* memunguti sampah yang berserakan di sekitar tempat acara seperti di jalan-jalan, selokan, dan di panggung. Mereka pulang ketika sudah tidak ada sampah yang tertinggal, sedangkan bapak-bapak dan ibu-ibu lainnya membereskan perlengkapan yang digunakan dalam acara tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dijelaskan oleh Ibu Evi (04 Mei 2019) bahwa:

“Dalam kegiatan itu anak-anak beserta warga langsung membereskan tempat tersebut, terutama juga membersihkan sampahnya. Anak-anak itu tentunya juga diarahkan oleh warga, namun bisa seperti itu juga karena pemahaman atau pendidikan tentang lingkungan yang sedikit demi sedikit juga telah kita berikan, terutama tentang sampah”.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara (04 Mei 2019) Ibu Evi juga menyatakan bahwa:

“Pendidikan lingkungan hidup sangat penting sekali untuk generasi berikutnya terhadap kepedulian lingkungan. Karena apabila kepedulian tidak ditanam sejak dini untuk generasi muda, maka lingkungan yang akan menggulus mereka nantinya dan hanya akan menggunakan media teknologi saja”.

Melalui rumah baca ini, gagasan perencanaan dan kordinasi kegiatan kegiatan terkait lingkungan dan pengolahan sampah dimulai. Harapannya, dengan meningkatnya wawasan dan kesadaran, maka bentuk kepedulian dan partisipasi warga terhadap kelestarian lingkungan juga turut meningkat (*Book Guideline Kampoeng Recycle*). Hal tersebut

diperkuat dengan pernyataan Ibu Evi berdasarkan hasil wawancara (4 Mei 2019), beliau mengemukakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah seperti bank sampah, masyarakat lebih sadar terhadap kepedulian lingkungan dengan melakukan pengurangan sampah, sehingga sampah yang disetorkan semakin sedikit”.

### c. *Eco Preneurship*

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Nurul Hidayat (30 April 2019), beliau menyatakan bahwa:

“*Ecopreneurship* adalah hasil konsekuensi dari kedua pilar tersebut, ketika kondisi lingkungan sudah bersih asri, maka akan lahir kreativitas yang kemudian bernilai dan berharga menjadi uang”.

Kesadaran masyarakat yang baik akan sampah sangat membantu meringankan kerja pemerintah, setidaknya dalam aspek utama yaitu, ekonomi dan lingkungan. Seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat terkait nilai sampah, *Kampoeng Recycle* mengupayakan terjadi berbagai aktifitas ekonomi yang berorientasi pada kelestarian lingkungan. Tercakup di dalamnya antara lain adalah Bank Sampah. Keberadaan Bank Sampah adalah menu prioritas dalam *Kampoeng Recycle*. Bentuk pengelolaan sampah paling dasar adalah mengkonversinya menjadi uang (*Book Guideline Kampoeng Recycle*). Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Nurul Hidayat (30 April 2019), beliau menyatakan bahwa:

“Bank sampah paling diterima oleh semua pihak dengan kegiatannya mengumpulkan sampah yang berorientasi kepada uang”.

Berdasarkan hasil wawancara (12 Mei 2019) kepada Ibu Ami,

beliau menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah mbk, lama-lama bank sampah ini banyak peminatnya. Karena hanya dengan mengumpulkan sampah saja bisa dapat uang, apalagi sampahnya kita tidak nyari, cuma sampah yang kita hasilkan saja setiap harinya”.

Bank Sampah hadir sebagai stimulan awal yang memantik partisipasi masyarakat dalam melokalisir sampahnya. Selain mendorong masyarakat turut menjaga lingkungan agar tetap bersih, keberadaan bank sampah diharapkan menjadi penopang tambahan income bagi warga sekitarnya. Melalui Bank Sampah, warga bisa belajar tentang pengorganisasian lembaga, manajemen modal, akuntansi sederhana hingga pengetahuan dasar tentang investasi. Kemampuan dasar dalam pengelolaan dana ini akan sangat bermanfaat terutama bagi mereka yang bercita cita membangun wirausaha dan bisnis sendiri. Melalui Bank Sampah, warga juga berpartisipasi dengan banyak cara sesuai dengan kapasitas dan minat yang mereka punya. Beberapa hal yang paling sederhana misalnya menabung sampah, menyedekahkan bahkan melakukan barter dengan sembako atau alat kebutuhan rumah tangga lainnya (*Book Guideline Kampoeng Recycle*).

*Kampoeng Recycle* juga mendorong masyarakat bukan saja menabung sampah, namun juga bergerak ke level selanjutnya yaitu *Reuse* dan *Recycle*. Menjual sampah dalam ukuran berat saja tentu hanya bisa menjadi tambahan penghasilan saja. Untuk menjadi sebuah penghasilan yang mampu menopang kebutuhan, sampah harus dikelola dengan logika bisnis. Untuk itu sampah harus ditingkatkan nilainya dengan cara memberikan nilai tambah. Melalui *Kampoeng Recycle* masyarakat dibekali pelatihan terkait kreasi barang bekas hingga pengetahuan tentang *branding* dan membuka jaringan untuk keperluan marketing (*Book Guideline Kampoeng Recycle*).

Dalam divisi ecopreneur warga *Kampoeng Recycle* didorong untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, khususnya pada aspek pemanfaatan barang bekas. Keperluan tersebut mereka difasilitasi dengan berbagai jenis stimulan mulai dari pelatihan, diskusi dan pemberdayaan kelompok. Tujuannya adalah meningkatkan kapasitas untuk mengubah sampah menjadi komoditas yang layak jual. Tahap selanjutnya jika berkembang adalah mengantarkan warga *Kampoeng Recycle* menuju kemandirian usaha dan penguatan jaringan bisnisnya (*Book Guideline Kampoeng Recycle*).

## **B. Penyajian Data dan Analisis Temuan**

## 1. Strategi Perempuan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di *Kampoeng Recycle Jember*

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup tentunya memerlukan suatu strategi untuk bisa mencapai tujuannya. Pendidikan lingkungan hidup di Perumahan Taman Gading Jember diawali oleh Ibu Evi selaku ibu ketua RT di Perumahan Taman Gading Jember. Berdasarkan hasil wawancara (4 Mei 2019), beliau menjelaskan bahwa:

“Berawal dari keresahan saya untuk bisa menghasilkan uang tambahan, saya memiliki inisiatif tentang bagaimana menambah uang jajan dengan membentuk badan usaha yang syariah tidak bergantung dengan bank dan bisa membantu banyak orang, dengan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai namun masih mempunyai nilai yaitu dengan pengadaan bank sampah. Sebagai bekal menjadi ibu ketua RT dan di PKK, saya mengajak warga untuk menjadi nasabah bank sampah. Berawal dari mengajak orang-orang terdekat untuk menjadi partner dalam pelaksanaannya, hingga melakukan sosialisasi ketika pertemuan PKK maupun ke tetangga-tetangganya.

Selain hal tersebut, beliau juga menjelaskan bahwa:

“Bank sampah tidak hanya mengurus sampah, namun juga tentang pendidikan lingkungan hidup. Bank sampah merupakan awal pertama seseorang peduli terhadap sampah, meskipun masih hanya tergiur dengan uang saja. Namun setelah itu kami juga mengarahkan dengan berbagai upaya kesadaran mereka untuk peduli dengan sampah termasuk dengan lingkungan, bagaimana bahayanya sampah dengan mengedukasi ibu-ibu juga anak-anak melalui pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan sampah.”

Berdasarkan hal tersebut, Bapak Nurul Hidayat (07 Januari 2019) menjelaskan bahwa:

“Sudah ada Bank Sampah yang bergerak peduli sampah, jadi aman jika tidak sekalian dibentuk menjadi yang lebih serius, sehingga kami buatlah *Kampoeng Recycle*, yang di dalamnya ada bank sampah, namun cakupan kerjanya lebih luas dari bank sampah. *Kampoeng Recycle* adalah sebuah kawasan terintegrasi yang berorientasi pada pemanfaatan, pengembangan dan pemeliharaan lingkungan terutama memberikan penekanan pada pengelolaan sampah. Bahkan harapan saya *Kampoeng Recycle* dapat dijadikan sebagai kawasan daur ulang, sebagai wujud kepedulian kita terhadap lingkungan, khususnya sampah”

#### **a. Langkah-langkah Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup oleh Perempuan di *Kampoeng Recycle* Jember**

Berdasarkan *Book Guideline Kampoeng Recycle*, dijelaskan strategi dan keberlanjutannya sebagai berikut:

##### **1) *Open participation***

*Kampoeng Recycle* lahir dari inisiatif masyarakat. Terdorong oleh kesadaran pengelolaan sampah, *Kampoeng Recycle* dirancang untuk bisa tumbuh, berkembang dan maju bersama masyarakat. Oleh karena itu salah satu kunci kesuksesan gerakan ini adalah dengan memberi kesempatan pada khalayak untuk terlibat sesuai dengan kapasitas, minat dan obsesinya masing-masing (*Book Guideline Kampoeng Recycle*).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Nurul Hidayat (07 Januari 2019), beliau menjelaskan bahwa:

“*Kampoeng Recycle* berawal dari berdirinya bank sampah Sahabat Ibu, jadi anggota pertama dari *Kampoeng Recycle* adalah anggota dari bank sampah Sahabat Ibu”.

Ibu Evi (04 Mei 2019) juga menambahkan bahwa:

“Jumlah nasabah bank sampah Sahabat Ibu berawal dari 6 orang yang kesemuanya adalah ibu-ibu. Setelah beberapa lama berjalan, mereka mulai merasakan manfaat dengan adanya bank sampah sebagai kegiatan pengumpulan sampah dan sekaligus bisa membersihkan rumah dari barang-barang yang sudah tidak terpakai. Kebermanfaatan tersebut kemudian membuat mereka menjadi lebih antusias dalam melakukan sosialisasi bank sampah di setiap kegiatan atau event tertentu sehingga memiliki 41 nasabah.”

## 2) *Partnership*

Masalah sampah adalah masalah bersama, maka mengelolanya juga menjadi tanggungjawab bersama. Dari hulu, pembuangan sampah hingga ke hilir, pengelolaan sampah hanya mungkin dilakukan oleh berbagai pihak. Dengan semangat gotong royong, *Kampoeng Recycle* terbuka untuk keterlibatan semua pihak, mulai dari pemerintah (seperti DLH, Dinas Pendidikan, Dinas Perekonomian dll), swasta (seperti pengusaha, korporasi, Lembaga Swadaya dll) dan anggota masyarakat lainnya baik secara individual maupun kelompok (*Book Guideline Kampoeng Recycle*).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Nurul Hidayat (30 April 2019), beliau menjelaskan bahwa:

“*Kampoeng Recycle* sudah memiliki beberapa partner seperti: Universitas Jember, Rumah Liteasi Indonesia,



Bank Indonesia, Generasi Baru Indonesia, DLH Jember, Pabrik Tembakau Pandu Sata Jember. Beberapa sekolah yang bekerjasama dengan kami seperti: SMA Katolik Santo Paulus, Sekolah Alam SD Sabibul Huda War Rasyad, Pondok pesantren Al-Qodiri. Dari semua partnership tersebut mampu membantu *Kampoeng Recycle* menjadi semakin berkembang, dalam beberapa kegiatan bahkan bisa membuat *Kampoeng Recycle* ada di mana-mana”

Selain itu, Bapak Nurul Hidayat juga menambahkan bahwa:

“Universitas Jember beberapa kali mensupport kegiatan kami, dan kebetulan saya juga dosen disana dan orang lembaga penelitian UNEJ. Rumah Literasi Indonesia adalah partner dalam melakukan edukasi terhadap anak dan masyarakat karena tujuan kami sama-sama ingin mengembangkan potensi masyarakat, dan kebetulan saya juga salah satu orang yang mendirikan rumah literasi Indonesia. Bank Indonesia dan GENBI adalah yang mensupport berdirinya *Kampoeng Recycle* dan kegiatan-kegiatan kami. Dinas Lingkungan Hidup Jember juga mendukung adanya *Kampoeng Recycle* dan Alhamdulillah Bank Sampah Sahabat Ibu bisa membantu Jember bisa mendapatkan penghargaan Adipura. Pabrik Tembakau Pandu Sata Jember adalah perusahaan yang membantu kami memperkenalkan *Kampoeng Recycle* menjadi semakin dikenal dimana-mana dengan memberikan proyek pengadaan Bank Sampah di 10 Desa Mitra yang menanam tembakau milik PT Pandu Sata, yaitu 4 Desa di Kabupaten Bondowoso dan 6 Desa di Kabupaten Jember. Al Qodiri, SMA Katolik Santo Paulus dan Sekolah Alam SD Sabibul Huda War Rasyad bekerjasama dengan pengadaan Bank Sampah, bahkan di sekolah alam spp nya dibayarkan berupa sampah”.

### 3) Edukasi sebagai pilar gerakan

Menyadari bahwa gerakan swadaya yang berbasis kerelaan adalah tantangan yang tidak mudah. Maka, penunjang utama dari keberlanjutan *Kampoeng Recycle* adalah terjaganya wawasan, kesadaran dan semangat menjaga lingkungan itu sendiri. Dengan kata lain, pendidikan adalah pilar penting yang menjadi mesin penggerak semua kegiatan di *Kampoeng Recycle*. Dengan semangat bekerja sambil belajar dan belajar sambil bekerja, *Kampoeng Recycle* akan menjadi wahana yang menjamin tumbuhnya pengetahuan, imajinasi, kreatifitas dan produktifitas masyarakat, khususnya dalam bidang lingkungan. Berangkat dari kesadaran tersebut, *Kampoeng Recycle* secara aktif maupun pasif membuka diri untuk bekerjasama dengan lembaga pendidikan seperti kampus dan sekolah ataupun lembaga lain di masyarakat yang berkepentingan dalam peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat (*Book Guideline Kampoeng Recycle*).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Nurul Hidayat (17 Juli 2019), beliau menjelaskan bahwa:

“Proses pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di masyarakat tidaklah mudah, dengan menyadarkan langsung berupa teguran atau teori juga tidak mungkin bisa langsung diterima. Makanya kami lebih melakukannya dengan membuat sebuah kegiatan yang disukai banyak orang, namun esensinya tanpa disadari adalah peduli terhadap lingkungan. Seperti halnya diadakannya lomba mancing di sungai dan bakar-bakar ikan. Hal yang akan

dilakukan apa? Pastinya membersihkan sungai. Nah, bersih-bersih sungai ini yang kemudian secara tidak langsung salah satu cara untuk peduli lingkungan dengan membersihkan sampah. Hal-hal seperti inilah yang kemudian menjadi hal yang menarik agar orang-orang termotivasi untuk ikut dalam kegiatan, dilakukan dengan sadar untuk membuat hal yang lebih”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti (25 Agustus 2018) dalam sebuah kegiatan peringatan kemerdekaan di bulan agustus yang dilaksanakan oleh *Kampoeng Recycle* di blok AF Perumahan Taman Gading Jember. Kegiatan tersebut yaitu terdapat sebuah lapak yang disediakan oleh panitia yang menjual mie gelas. Bagi pembeli mie gelas akan mendapatkan hadiah jika mereka mengembalikan gelas dari mie tersebut ke lapak. Dengan adanya hal tersebut, anak-anak antusias untuk membeli. Setelah membeli, anak-anak pulang kerumah dan menaruh mienya di mangkok, dan langsung mengembalikan gelasnya ke lapak untuk mendapatkan hadiah. Berdasarkan kegiatan tersebut, terlihat bahwa proses internalisasi pendidikan lingkungan hidup dengan menyisipkan dari sebuah kebiasaan orang lakukan, bukan mengubah langsung kebiasaan dan meskipun masih berorientasi dengan uang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Nurul Hidayat (30 April 2019), beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh *Kampoeng Recycle* biasanya juga berupa pelatihan dan sosialisasi. Pelatihan ini biasanya dilakukan untuk anak-anak dan ibu-ibu di kawasan *Kampoeng Recycle*. Pelatihan untuk anak-anak biasanya diadakan oleh ibu-ibu yang merupakan kegiatan dari Bank Sampah Sahabat Ibu, sedangkan pelatihan untuk ibu-ibu biasanya dilakukan di kumpulan PKK RT. Sosialisasi ini biasanya dilakukan oleh *Kampoeng Recycle* di beberapa event, salah satunya sosialisasi untuk pengadaan bank sampah baru”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Evi (04 Mei 2019), beliau juga menjelaskan bahwa:

“Biasanya setiap hari minggu saya membuat pelatihan untuk anak-anak yang pelaksanaannya secara sederhana dan sambil bermain. Kegiatannya mengajak anak-anak untuk kreatif memanfaatkan sampah kembali, seperti membuat tas dari bungkus kopi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai untuk peduli dan menyadari bahwa sampah masih bisa digunakan kembali menjadi barang yang lebih bermanfaat. Sedangkan untuk pelatihan ibu-ibu itu biasanya diadakan di pertemuan PKK RT. Kami membuat sebuah keterampilan dari bahan daur ulang setiap pertemuannya, tapi gak langsung selesai dan dilanjutkan di pertemuan selanjutnya. Seperti pembuatan vas bunga dari tutup botol, pembalut dari kain. Selain itu biasanya ibu-ibu juga mengikuti beberapa pelatihan dari luar untuk menambah ilmu tentang lingkungan seperti workshop *zero waste* tentang bahayanya sampah, pelatihan *decoupage*, dan pembuatan sabun dari limbah minyak.”

Berdasarkan hasil penyampaian materi oleh Direktur Rumah Literasi Indonesia yaitu Tunggul Harwanto (15 Agustus 2019) dalam acara sosialisasi Bank Sampah oleh *Kampoeng Recycle* di Kecamatan Sukowono Jember, beliau menjelaskan

bahwa syarat untuk negara maju yaitu dengan adanya anak muda produktif, masyarakat peduli dan negara hadir. Oleh sebab itu penting peran orangtua untuk mengembangkan bakat anaknya dengan tidak hanya anak belajar di sekolah, tetapi juga pembelajaran dari orangtua dan masyarakat. Dengan adanya bank sampah, harapannya tidak hanya mengurus sampah, tetapi juga bisa memberikan edukasi kepada masyarakat maupun anak-anak untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan tehusus sampah.

Selain strategi tersebut, Bapak Nurul Hidayat dalam wawancara (17 Juli 2019) juga menjelaskan bahwa:

“Strategi yang digunakan dalam membentuk Bank Sampah baru yang dilakukan oleh perempuan dari Bank Sampah Sahabat Ibu dari *Kampoeng Recycle* yaitu dengan pengadaan sosialisasi dan FGD tentang pengenalan Bank Sampah, pentingnya edukasi sebagai penggerak dan menjelaskan tentang *step by step* yang perlu disiapkan oleh calon penggerak bank sampah. Setelah itu yaitu pelaksanaan kelembagaan berupa fisik misal tempat yang akan dijadikan tempat penampungan sementara sampah dan dijadikan sebagai lapak dari bank sampah. Setelah terlaksana dan kegiatan bank sampah sudah dimulai, akan ada *upgrading* yang berisikan *leadership, management, financial*, dan promosi dan jaringan serta kegiatan yang terakhir yaitu monitoring.”

## **b. Bentuk Aktualisasi Perempuan dalam Pendidikan Lingkungan**

### **Hidup di *Kampoeng Recycle* Jember Melalui Bank Sampah**

Bank sampah (BS) Sahabat Ibu berdiri pada tanggal 27 November 2016 berlokasi di RT. 06 RW. 40 Perum Taman Gading AF 15 (rumah Ibu Evi). Pelaksanaannya adalah ibu-ibu warga RT. 06 dan beranggotakan seluruh warga yang tergabung dalam penyeteroran sampah rumah tangga. Pelaksanaan penimbangan Bank Sampah setiap hari Minggu di akhir bulan. Selama ini BS Sahabat Ibu menggunakan pos kampling sebagai tempat penimbangan sampah karena masih belum punya tempat sebagai tempat penyimpanan sementara menunggu jemputan oleh pihak pengepul. Bank Sampah ini berdiri dilatar belakang atas dasar alasan ekonomi, yakni bagaimana caranya bisa menambah pendapatan dari sesuatu hal yang dibuang. Alhamdulillah sampai saat ini BS Sahabat Ibu masih bertahan dan nasabahnya semakin bertambah (*Book Guideline* Bank Sampah Sahabat Ibu).

Berdasarkan hasil wawancara (24 September 2019) kepada Ibu Evi, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya mengenal bank sampah dari ibu saya, ibu saya juga terlibat dalam pembentukan bank sampah Kabupaten Pasuruan dan merupakan bantuan dari DLH Pasuruan, dan saya sudah ditawari sejak lama, namun belum bisa menerapkan hingga akhirnya saya sadar bahwa yang bisa mengatasi keresahan saya adalah dengan adanya bank sampah. Saya benar-benar mengawali pembentukan Bank Sampah Sahabat Ibu ini sendiri. Saya mengajak warga melalui PKK karena saya sadar, bahwa saya perempuan jadi kurang enak rasanya jika saya nantinya berkoar-koar atau mengajak bapak-bapaknya ketika di kegiatan. Jadi saya ingin menfokuskan kepada ibu-ibu, dan

Alhamdulillah ternyata benar peminatnya adalah ibu-ibu, jadi saya buat nama Bank Sampahnya adalah Bank Sampah Sahabat Ibu. Kenapa saya sebut sahabat ibu, karena saya juga sadar, perempuan itu paling dekat dengan sampah, bahkan perempuan yang menghasilkan sampah paling banyak sehari-hari. Selain itu, perempuan itu juga punya potensi besar mbak, seperti perempuan itu pelaku utama dalam mendidik anak, dan juga sangat berpengaruh dalam keluarga, jadi kalau perempuan sudah tau gimana cara mengelola sampah, pastinya keluarganya juga akan tau hal itu, terutama suami dan anak. Jadi kalau anak sudah diajari peduli sampah sejak kecil bisa juga sedikit banyak menyelamatkan sampah”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ibu Evi (04 Mei 2019), beliau menjelaskan bahwa:

“Yang awalnya *mindset* kami memperbanyak nasabah menjadi memperbanyak berdirinya bank sampah baru, karena dengan memperbanyak nasabah maka jumlah sampah yang dikumpulkan juga semakin banyak, dan tempat yang kami sediakan untuk penampungan sementara juga tidak akan mencukupi”.

Berdasarkan hasil observasi (12 Mei 2019) dalam kegiatan Bank Sampah Sahabat Ibu pada hari minggu dimulai dari jam 09.00-11.00. Ibu-ibu para nasabah datang ke pos kampling dengan membawa sampah yang telah dikumpulkan mereka untuk ditimbang. Sampah yang dibawa sudah dipisah sesuai dengan harga masing-masing jenis sampah, sehingga ketika sampai di pos kampling ditimbang. Proses penimbangan menggunakan timbangan digital dengan disertai harga. Setelah penimbangan selesai nasabah melaporkan jumlah uang yang didapat dari timbangan, dan kemudian bendara menuliskan di buku tabungan dan buku catatan setoran anggota.

Setoran sampah yang diterima BS Sahabat Ibu sebagian ada yang didaur ulang dan sisanya dijual ke pengepul terdekat. Uang yang diterima tidak langsung dibagikan kepada nasabah, melainkan dikelola di koperasi sembako, dimana para anggota dapat membeli sembako, dimana para anggota dapat membeli sembako dengan pembayaran tempo 1 bulan atau dengan memotong tabungan sampah. Tabungan nasabah bank sampah akan dibagikan setiap satu tahun sekali yaitu ketika bulan Ramadhan (*Book Guideline* Bank Sampah Sahabat Ibu).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Nurul Hidayat (30 April 2019), beliau menjelaskan bahwa:

“Alur dalam pelaksanaan bank sampah itu diawali dengan menabung sampah dengan menyetorkan sampah setiap satu bulan sekali, disetorkan ke pengepul oleh pengurus, uang disimpan di koperasi bank sampah, bisa ditukar dengan sembako dari koperasi, di akhir tahun di bulan puasanya biasanya uangnya bisa diambil. Selain bulan puasa, tabungan hanya bisa ditukar dengan sembako, tidak bisa ditukar dengan uang”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Ami (12 Mei 2019), beliau menjelaskan bahwa:

“Sampah yang berada ditempat penampungan, tidak disetorkan semua, tetapi sebagian digunakan untuk membuat daur ulang yang biasanya dilakukan di pertemuan PKK RT.”

Bank Sampah Sahabat Ibu memiliki beberapa personil pengurus, adapun susunan Pengurus Bank Sampah Sahabat Ibu adalah sebagai berikut:



- |                                   |   |
|-----------------------------------|---|
| I. KETUA                          | : Ibu Mira Christina Effyati  |
| II. BENDAHARA                     | : Ibu Fatimatuz Zuhro   |
| III. SEKRETARIS                   | : Ibu Dian Wahyu Utomo  |
| IV. HUMAS                         | : Ibu Rizky Indah Purnamasari   |
| V. KOPERASI SEMBAKO               | : Ibu Indah Darmawati   |
| VI. ANGGOTA PELAKSANA<br>LAPANGAN | : Ibu-ibu warga RT 06 yang<br>tergabung sebagai anggota Bank<br>Sampah Sahabat Ibu. |

Bank sampah kami juga menerima shodaqoh sampah dari para nasabah, dimana shodaqoh tersebut akan didistribusikan kepada yang berhak mendapatkan santunan. Selain menerima setoran sampah dari para nasabah, BS Sahabat Ibu juga aktif melakukan sosialisasi bank sampah melalui pertemuan PKK maupun acara yang berkaitan, serta ada juga pelatihan barang bekas. Dalam hal ini, BS Sahabat Ibu juga melibatkan anak-anak dalam beberapa kegiatannya, sebagai bentuk pembelajaran akan pentingnya mengelola sampah (*Book Guideline* Bank Sampah Sahabat Ibu).

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Ami (12 Mei 2019), beliau menjelaskan bahwa:

“Shodaqoh Bank Sampah Sahabat Ibu biasanya nasabah menyisipkan sebagian tabungannya untuk di shodaqoh kan. Shodaqoh yang terkumpul akan diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Biasanya dibagikan ketika bulan puasa di panti asuhan”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Evi (04 Mei 2019),

beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya bank sampah dapat mengurangi jumlah sampah yang terbuang ke tempat penampungan akhir. Dan hal ini juga sudah dibuktikan bahwa dengan adanya bank sampah dapat mengurangi 49% sampah rumah tangga, berdasarkan hasil penelitian dari mahasiswi UNEJ. Jadi jika semakin banyak bank sampah di jember maka akan sedikit banyak dapat menyelesaikan permasalahan sampah di Jember”.

Perkiraan harga jual sampah di bank sampah Sahabat Ibu (harga bisa berubah sewaktu-waktu menyesuaikan harga pengepul saat ini):

Tabel 4.1 Harga Sampah dari Bank Sampah Sahabat Ibu

No.	Nama Barang	Harga
1.	Buku+sampul	Rp. 1.000/kg
2.	Buku tanpa sampul	Rp. 1200/kg
3.	HVS	Rp. 1200/kg
4.	Koran	Rp. 2000/kg
5.	Botol kotor	Rp. 1500/kg
6.	Botol bersih	Rp. 5000/kg
7.	Botol beling	Rp. 100/kg
8.	Botol beling kecap	Rp. 400/kg
9.	Botol obat	Rp. 200/kg
10.	Botol warna	Rp. 1500/kg
11.	Gelas kotor	Rp. 2500/kg
12.	Gelas bersih	Rp. 5000/kg
13.	Gelas warna	Rp. 2000/kg
14.	Duplex (bungkus minyak/plastic beras/kresek/ kardus susu/ sepatu/sandal	Rp. 400/kg
15.	Plastik keras (mainan anak/helm dll)	Rp. 400/kg
16.	Kertas warna	Rp. 500/kg
17.	Kaleng kue/kaleng susu	Rp. 1000/kg
18.	Kaleng aluminium	Rp. 4000/kg

19.	Ember campur (ring gelas/tutup botol plastik/botol susu kecil/ botol shampoo/botol sabun/botol pembersih lantai/kranjang berkat dll	Rp. 2000/kg
20.	Besi	Rp. 2000/kg
21.	Aki	Rp. 6000/kg
22.	Kardus	Rp. 1200/kg

Sumber: *Book Guideline* Bank Sampah Sahabat Ibu

## 2. Dampak Aktualisasi Perempuan dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di *Kampoeng Recycle Jember*

### a. Kesadaran Perempuan terhadap Lingkungan

Dampak dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang pertama yaitu bertambahnya kesadaran perempuan tentang lingkungan yang bukan hanya dirasakan oleh perempuan itu sendiri namun juga masyarakat yang berarti keluarga dari perempuan di *Kampoeng Recycle*.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Evi (04 Mei 2019), beliau menjelaskan bahwa:

“Lingkungan merupakan sesuatu yang harus kita jaga agar tidak melibas kita sendiri, karena itu juga titipan Allah dan merupakan tanggung jawab kita yang nantinya oleh Allah akan dipertanggungjawabkan tentang kepedulian kita tentang lingkungan, tidak hanya tentang anakmu, penghasilanmu, perbuatanmu dan apa. Pendidikan lingkungan hidup sangat penting sekali untuk generasi berikutnya terhadap peduli lingkungan. Karena apabila kepedulian tidak ditanam sejak dini untuk generasi muda, maka lingkungan yang akan mengulas mereka nantinya dan hanya akan menggunakan media teknologi saja”.

Berdasarkan hasil wawancara (12 Mei 2019), Ibu Ami juga menjelaskan bahwa:

“Berawal dari saya mengikuti Bank Sampah Sahabat Ibu, saya menjadi peduli dengan sampah, meskipun berawal karena saya menganggap bahwa sampah itu adalah uang. tapi lama kelamaan saya sadar dengan bahayanya sampah. Dengan sikap saya yang suka mengumpulkan sampah, jadi keluarga saya jadi suka ngumpulkan sampah juga. Suami saya juga anak saya kadang suka mengingatkan saya jika masih ada sampah yang perlu dimasukkan ke bank sampah dan mana yang masih bisa digunakan lagi.”

Berdasarkan hasil waancara (13 September 2019), Ibu Rizky juga menjelaskan bahwa:

“semakin sering saya mengumpulkan smapah, dan ikut beberapa pelatihan, saya semakin semangat mengumpulkan sampah. Apalagi waktu tau seberapa bahayanya masalah karena sampah”.

#### **b. Pengetahuan Perempuan tentang Lingkungan**

Dampak dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang kedua yaitu bertambahnya pengetahuan tentang lingkungan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Ami (12 Mei 2019), beliau menjelaskan bahwa:

“Apa yang kita dapat, bukan hanya untuk diri kita sendiri. Tapi juga untuk keluarga. Sehingga pengetahuan tentang lingkungan, macam-macam sampah plastik bisa terurai seberapa lamanya, cara mendidik anak untuk peduli sampah, membuat keterampilan-keterampilan dari sampah, bahkan bahayanya sampah bisa diperbaiki dan dicegah bersama keluarga, dan yang terpenting itu mengajarkannya pada anak sejak dini.”

Selain itu, Ibu Rizky (13 September 2019) juga menambahkan bahwa:

“karena sering ikut-ikutan pelatihan dan kegiatan di bank sampah, saya jadi semakin melek dengan permasalahan yang terjadi, dan saya semakin bisa mengelola sampah dengan benar, seperti tidak membakar sampah.”

### c. Sikap Perempuan dalam menjaga Lingkungan

Dampak dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang ketiga yaitu sikap perempuan dalam menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara (13 September 2019) kepada Ibu Rizky, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya sudah meminimalisir pembelian karena sampah yang saya hasilkan masih saya pilah lagi, mana yang bisa dipakai lagi, barang yang bisa diolah, mana yang akan disetorkan ke bank sampah, dan mana yang dibuang ke tempat sampah.

Berdasarkan hasil wawancara (12 Mei 2019) kepada Ibu Ami, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya di sekolah juga mengumpulkan kertas-kertas yang sudah tidak terpakai sama guru-guru, terus saya bawa pulang dan saya setorkan ke bank sampah untuk kesejahteraan guru. Selain itu saya juga mengajarkan kepada murid-murid kelas saya untuk mengumpulkan sampah mereka, dan ketika sudah banyak, saya bawa pulang dan disetorkan juga ke bank sampah, uangnya saya gunakan buat anak-anak lagi, dengan diganti jajanan atau permen”

Selain itu, Ibu Ami juga menjelaskan bahwa:

“Saya jadi leih suka paka *Tupperware* buat anak-anak mbk, leih suka merawat kebersihan rumah, dan sampah saya tidak langsung saya masukkan ke tempat sampah, tapi saya pilah dulu mana yang dimasukkan ke bank sampah, mana yang masih bisa dipakai lagi, dan mana yang langsung dibuang ke tempat sampah.”

Berdasarkan hasil Observasi (6 Agustus 2019) nampak di depan rumah di kawasan *Kampoeng Recycle* terdapat tanaman bunga-bunga yang menghiasi halaman rumah, sehingga nampak hijau. Kepedulian terhadap menjaga kebersihan juga terlihat di jalanan ataupun di depan rumah masing-masing di *Kampoeng Recycle*.

#### **d. Keterampilan Perempuan dalam pengelolaan sampah**

Dampak dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang keempat yaitu keterampilan perempuan dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil wawancara (12 Mei 2019) kepada Ibu Ami, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya sudah membuat vas bunga dari tutup botol, membuat mainan anak, bros dan penjepit rambut dari tutup botol yang dibungkus dengan kain perca. Bros dan penjepit rambut ini saya jual di sekolah, karena kebetulan saya guru SD. Biasanya di pelatihan PKK RT membuat pembalut dari kain mbk, tas kresek dan di dalamnya dilapisi kain”.

Berdasarkan hasil wawancara (13 September 2019) kepada Ibu Rizky, beliau menjelaskan bahwa:

“Pas lagi senggang di rumah, saya biasanya buat tas dari bungkus kopi juga, termasuk kalau di acara rutin PKK Setiap bulannya”.

Selain hal tersebut, ibu Evi (04 Mei 2019) juga menjelaskan bahwa:

“Sudah banyak yang dihasilkan, seperti decopage, menghias timba menjadi tempat sampah, tempat cat menjadi vas bunga, dan membuat tas dari bungkus kopi. Dari barang-barang

tersebut masih bekum bisa memproduksi banyak, karena ibu-ibu disini juga tidak semuanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pekerja”.

**e. Mampu memiliki kecakapan evaluasi**

Dampak dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang kelima yaitu mampu memiliki kecakapan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara (12 Mei 2019) kepada Ibu Ami, menjelaskan bahwa:

“Saya tau apabila pengelolaan sampah dilakukan secara bersama-sama, seperti disini itu bisa sedikit mengatasi masalah sampah yang belum bisa terselesaikan dengan baik dari pemerintah mbak. Selan itu juga saya merasa kalua kawasan ini menjadi tampak lebih bersih dan indah dengan adanya berbagai hiasan yang dibuat dari sampah yang didaur ulang. Selain itu, rasanya disini jadi sama-sama peduli sama sampah, jadinya malah kalua kita ketemu yang dibicarakan kadang malah ayo kita mau buat apa”.

Berdasarkan hasil wawancara (04 Mei 2019), Ibu Evi menjelaskan bahwa:

“Social yang terbangun menjadi lebih nyaman mbak, dengan sama-sama memahami betapa pentingnya menjaga sampah agar tidak dibuang sembarangan dan betapa berharganya sampah, juga betapa berharganya memberikan edukasi terhadap anak sejak dini sebelum akhirnya lingkungan bersih sudah tidak ada lagi di masa depan dana lam akan semakin marah kepada manusia”.

**f. Partisipasi Perempuan dalam kegiatan pengelolaan sampah**

Dampak dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang keenam yaitu partisipasi perempuan dalam kegiatan pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil wawancara (12 Mei 2019) kepada Ibu Ami, beliau menjelaskan bahwa:

“Rutin pertemuan PKK untuk membuat kerajinan kalua untuk sosialisasi bank sampah, sering tidak bisanya, karena saya juga pada guru jadi yang bisa ikut yang bener-bener nganggur, diluar sibuk di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara (13 September 2019), Ibu Rizky menjelaskan bahwa:

“Saya pernah mengikuti pelatihan Decoupage yang diadakan oleh DLH, disana kami diberikan ilmu dalam pembuatannya dan kemudian langsung mempraktekkannya. Dengan tujuan kami mempunya skill dalam pembuatannya dan bisa dijadikan sebagai usaha yang menghasilkan uang dalam pengelolaan sampah. Selan itu, saya biasanya juga ikut sosialisasi bank sampah, biasanya di kompleks permahan sini di hari minggu kadang juga di alun-alun”.

#### **g. Menambah pendapatan rumah tangga**

Dampak dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang ketujuh yaitu menambah pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara (12 Mei 2019) kepada Ibu Ami, beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, hasil dari bank sampah itu sudah lumayanlah, bisa menambah pemasukan meskipun jumlahnya tidak banyak, bisa buat beli sembako. Kemaren saja waktu puasa saya dapat uang hamper serratus ribu, masih belum lagi sembako yang saya dapat biasanya tiap bulan. Selain itu, saya menjual bros dan penjepit rambut dengan harga 2000. Itu saja saya tidak mengeluarkan uang sama sekali untuk pembuatannya mbak. Tutup botolnya saya mengumpulkan, dan kain percanya sisa dari kain saya, karena kebetulan saya juga menjahit. Jadi ya lumayanlah menurut saya mbk”.

Selain itu, hasil wawancara (13 September 2019) kepada Ibu Rizky menjelaskan bahwa:



“Iya hasilnya lumayan mbak, bisa buat beli tambahan keutuhan sebelum hari raya. Tapi karena saya belum bisa jual apa-apa dari sampah saya ya saya cuma dapat dari bank sampah, itu aja kemaren saya dapat 100.000 ketika pembagian bulan puasa kemaren mbak”.

#### **h. Semakin banyaknya relasi**

Dampak dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang kedelapan yaitu semakin banyaknya relasi. Berdasarkan hasil wawancara (04 Mei 2019) kepada Ibu Evi, beliau menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah, semakin banyak partnership yang bergabung dan mendukung kegiatan kami, ataupun kami mengikuti kegiatan mereka sehingga dapat menambah pengetahuan kami. Kami semakin mengepakkan sayap, semakin mudah dalam setiap perjalanan kami, dan semakin banyak bank sampah yang kita dirikan dengan total 12 bank sampah”.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara (07 Januari 2019) kepada bapak Nurul Hidayat, beliau menjelaskan bahwa:

“Sudah lumayan banyak partner kami, dan semakin banyak juga yang kenal dengan kami. Dengan itu, mimpi kami agar *Kampoeng Recycle* bisa dikenal dan bahkan di semua tempat bisa menjadi *Kampoeng Recycle* bisa semakin terwujud. Dan Alhamdulillah, *Kampoeng Recycle* sekarang tidak hanya di Jember, tetapi juga sudah ada di Kabupaten Bondowoso”.

Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil observasi (15 Agustus 2019), *Kampoeng Recycle* membuat kegiatan sosialisasi dan FGD pembentukan Bank Sampah baru. Pembentukan Bank Sampah baru

tersebut bekerjasama dengan Perusahaan Tembakau Pandu Sata Jember di desa mitra perusahaan yang menanam tembakau, sehingga *Kampoeng Recycle* membentuk 10 Bank Sampah di 10 desa, 4 di kabupaten Bondowoso dan 6 di kabupaten Jember.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Strategi Perempuan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di *Kampoeng Recycle* Jember

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2015: 168) beliau menjelaskan bahwa Strategi adalah secara konseptual strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti: strategi sebagai suatu rencana, strategi sebagai kegiatan, strategi sebagai suatu instrument, strategi sebagai suatu sistem dan strategi sebagai pola pikir. Berdasarkan hal tersebut, strategi yang digunakan di *Kampoeng Recycle* dalam pendidikan lingkungan hidup yaitu strategi sebagai suatu rencana, yang berarti strategi yang digunakan oleh *Kampoeng Recycle* dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup. Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian strategi yang digunakannya terdiri dari beberapa langkah yaitu: *open participation*, *partnership* dan edukasi sebagai pilar gerakan.

**a. Langkah-langkah Perempuan dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di *Kampoeng Recycle Jember***

Berdasarkan hasil penelitian, langkah-langkah perempuan dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup di *Kampoeng Recycle* adalah *open participation*. *Open participation* yang dimaksud yaitu untuk membuka menerima dan mengajak masyarakat untuk menjadi partisipasi dalam *Kampoeng Recycle* maupun Bank Sampah Sahabat Ibu. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2015: 82), menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hhidup mereka. Strategi kedua yaitu *partnership*. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2015: 72) menjelaskan bahwa perkembangan peradaban telah menunjukkan pentingnya jejaring antar pemangku kepentingan. Bahkan jejaring telah berkembang menjadi sumberdaya yang harus terus menerus dikembangkan demi terwujudnya tujuan/efektivitas organisasi/individu.

Sedangkan strategi yang ketiga yaitu Edukasi sebagai pilar gerakan. Berdasarkan penelitian, mereka menyadari bahwa gerakan swadaya yang berbasis kerelaan adalah tantangan yang tidak mudah. Maka, penunjang utama dari keberlanjutan *Kampoeng Recycle* adalah terjaganya wawasan, kesadaran dan semangat menjaga lingkungan itu

sendiri. Dengan kata lain, pendidikan adalah pilar penting yang menjadi mesin penggerak semua kegiatan di *Kampoeng Recycle*. Dengan semangat bekerja sambil belajar dan belajar sambil bekerja, *Kampoeng Recycle* akan menjadi wahana yang menjamin tumbuhnya pengetahuan, imajinasi, kreatifitas dan produktifitas masyarakat, khususnya dalam bidang lingkungan. Hal ini diperkuat menurut Menurut Mardikanto dan Soebiato (2015: 170) menjelaskan bahwa salah satu peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar. Sedangkan keterampilan-keterampilan vakasional dapat dikembangkan melalui cara-cara partisipatif.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendidikan lingkungan hidup di *Kampoeng Recycle* salah satu cara yaitu dengan membuat serangkaian kegiatan yang diadakan oleh *Kampoeng Recycle* dalam memperingati kemerdekaan di bulan Agustus, mereka menjual mie gelas dalam sebuah lapak dan memberikan hadiah untuk mereka yang mengembalikan gelas dari mie tersebut. Pelajarannya adalah, mereka berusaha untuk menunjukkan tentang berharganya sampah mereka, dan tidak dengan membuang sampah sembarangan. Mereka melakukan hal ini karena sadar bahwa, melakukan proses penyadaran tidak bisa jika hanya menggunakan teori atau teguran kepada seseorang, karena hal tersebut tidak bisa langsung diterima.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Jamieson (2011: 60) menjelaskan bahwa, secara umum ketika kita menjelaskan sesuatu yang bermakna seperti suatu kelebihan seseorang yang dimiliki, tidak semua orang bisa menerima hal tersebut. Bahkan beberapa pihak akan menilai bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang percuma. Sehingga mereka melakukan pembelajaran menyisipkannya nilai pembelajaran untuk peduli terhadap lingkungan dengan membuat kegiatan yang disukai banyak orang, sehingga secara tidak sadar mereka sudah melakukan suatu hal yang peduli lingkungan.

Selain berdasarkan hal tersebut, didukung oleh teori Thorndike (Irawan, 2015: 102) proses belajar mengikuti beberapa kaidah hukum, salah satunya adalah *set* atau *attitude*. *set* atau *attitude* adalah situasi di dalam diri individu yang menentukan apakah sesuatu itu menyenangkan atau tidak baginya. Proses belajar akan berlangsung dengan baik apabila situasi terasa menyenangkan. Sebaliknya, proses belajar akan terganggu apabila situasi berjalan tidak menyenangkan. Selain hal tersebut, Watson (Irawan, 2015: 120) juga menjelaskan bahwa perilaku manusia dibentuk dari hasil belajar sehingga unsur lingkungan memegang peranan sangat penting. Hal ini tidak aneh mengingat manusia adalah produk lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, selain strategi tersebut *Kampoeng Recycle* juga memiliki strategi dalam mendirikan Bank Sampah baru

yaitu dengan pengadaan sosialisasi dan FGD, *establishment*, *launching*, *development*, *monitoring* dan *auto pilot*. Hal tersebut sesuai dengan Mardikanto dan Soebiato (2015: 170) dalam Priyono (1996) menjelaskan bahwa adanya 5 (lima) program strategi pemberdayaan yang terdiri dari: 1) Pengembangan sumberdaya manusia, 2) pengembangan kelembagaan kelompok, 3) pemupukan modal masyarakat (swasta), 4) pengembangan usaha produktif, 5) penyediaan informasi tepat guna.

Berdasarkan hasil penelitian, keterkaitannya adalah pengadaan sosialisasi dan FGD tentang pengenalan Bank Sampah merupakan salah satu bentuk pengembangan sumberdaya manusia melalui pemberian informasi awal dan ilmu tentang Bank Sampah, serta mengetahui pentingnya edukasi sebagai penggerak. Setelah itu adalah pelaksanaan *establishment* atau pembentukan terdiri dari fisik, *financial* atau keuangan untuk membentuk kelembagaan yang mendukung kebutuhan Bank Sampah seperti tempat penampungan sampah sementara dan pusat kegiatan Bank Sampah. Setelah *establishment* terbentuk selanjutnya yaitu *Launching* sebagai kegiatan mempromosikan dan memperkenalkan Bank Sampah yang bisa dikemas dengan beberapa kegiatan. Setelah *launching* barulah adanya *development* atau pengembangan dari Bank Sampah tentang apa saja kegiatan tambahan dari Bank Sampah, *monitoring*, dan *auto pilot*.

**b. Bentuk Aktualisasi Perempuan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di *Kampoeng Recycle* Jember Melalui Bank Sampah**

Menurut Irwan (2009: 34-35) menjelaskan bahwa perempuan adalah aset bangsa, oleh karena itu semestinya diarahkan menjadi potensi bangsa, bukan menjadi masalah bangsa. Berdasarkan hal tersebut, maka sudah seharusnya pemberdayaan terhadap perempuan ditingkatkan agar perempuan dapat berkembang dan memiliki pengetahuan dan keterampilan masing-masing. Hal ini dapat dilakukan melalui proses aktualisasi diri perempuan. Perempuan di *Kampoeng Recycle* mempunyai kesempatan untuk mengembangkan peran dan potensinya dalam pengelolaan sampah. Hal ini merupakan salah satu contoh adanya aktualisasi perempuan yang dikembangkan melalui adanya Bank Sampah.

Berdasarkan Pedak (2009: 26) Maslow menjelaskan bahwa aktualisasi adalah kebutuhan manusia untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimiliki, atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Hal tersebut terbukti dengan rasa nyaman dari perempuan yang tergabung dalam Bank Sampah, mereka merasa nyaman, menemukan sesuatu yang bermanfaat untuk mereka, dan untuk orang disekitarnya seperti keluarga. Kenyamanan mereka

terbukti dengan semakin semangatnya mereka dalam mengumpulkan sampah untuk ditabung di Bank Sampah dan mampu mengembangkan diri dengan membuat kreasi dari sampah untuk menghasilkan barang yang lebih berguna dan bisa menambah pendapatan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, mereka merasa bangga, karena mereka bisa memanfaatkan barang-barang mereka untuk menghasilkan uang.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan di Bank Sampah meliputi pengumpulan sampah, menabung, sodaqoh sampah dan pengadaan pelatihan-pelatihan. Pelatihan ini seperti pelatihan untuk anak-anak dan perempuan di *Kampoeng Recycle* untuk mengajarkan tentang kepedulian terhadap lingkungan seperti dalam kegiatan pembuatan keterampilan dari barang bekas dan pelatihan lainnya yang diadakan oleh Bank Sampah Sahabat Ibu Sendiri atau dari pihak lain yang diikuti oleh perempuan *Kampoeng Recycle* Jember dengan tujuan agar menambah kepedulian terhadap lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah dan bahayanya sampah.

Berdasarkan hal tersebut, secara tidak langsung mereka sudah peduli, merawat dan memperbaiki lingkungan dengan melakukan pengelolaan sampah dan melakukan aktualisasi dalam pendidikan lingkungan hidup. Hal ini sesuai menurut Daryanto dan Agung (2013: 2) yang mengartikan Pendidikan lingkungan hidup (*Environmental Education* atau EE) adalah suatu proses untuk membangun populasi



manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.

Menurut Hamzah (2013: 48) menjelaskan tujuan pendidikan lingkungan hidup yang ingin diwujudkan berdasarkan kesepakatan Konferensi Tbilisi 1977, adalah:

- 1) Untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, social, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan.
- 2) Untuk memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan hidup.
- 3) Untuk menciptakan pola prilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Kampoeng Recycle* dan terkhusus Bank Sampah Sahabat Ibu telah sesuai berdasarkan tujuan pendidikan lingkungan hidup tersebut.

Hal ini terbukti sebagai berikut:

- 1) Bank Sampah hadir sebagai stimulant awal yang memantik partisipasi masyarakat dalam melokalisir sampahnya. Terbentuknya Bank Sampah Sahabat Ibu. Meskipun orientasi awal adalah karena faktor ekonomi, namun target akhirnya adalah masyarakat khususnya perempuan di *Kampoeng Recycle* mengeti tentang bahaya sampah dan mampu mengurangi sampah.
- 2) Selain mengumpulkan sampah, Bank Sampah juga mengadakan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan dan sampah, serta keterampilan dalam pengelolaan sampah memiliki harga jual yang lebih baik seperti pelatihan *decoupage*, dan sabun dari limbah minyak.
- 3) Adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan dan diikuti oleh perempuan di *Kampoeng Recycle* Jember, menjadikan pola perilaku setiap individu menjadi prolingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan pendidikan lingkungan hidup terbukti bahwa sebagai suatu tindakan bernilai edukasi menyangkut perubahan pola pikir dan paradigma warga masyarakat dunia, sebagai wahana yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal tersebut terbukti ketika perempuan di *Kampoeng Recycle* sudah memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan, mereka juga mengajarkannya kepada keluarga dan yang paling penting kepada anaknya. Suwerda (2012: 33-34) menjelaskan bahwa, pendidikan untuk warga dan terutama anak-anak supaya terbiasa memilah dan menabung sampah, sehingga mereka akan hidup di lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah.

Hal tersebut juga diperkuat menurut Noya (2013:135-136) menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus diberikan sejak dini kepada anak-anak kita, dan yang paling penting pendidikan lingkungan hidup harus berdasarkan pengalaman langsung bersentuhan dengan lingkungan hidup sehingga diharapkan langsung tersebut dapat membentuk sikap positif, perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan. Terbentuknya sikap positif dalam diri anak memampukannya untuk

hidup seimbang dengan alam sebagai suatu rangkaian dalam ekosistem.

Berdasarkan Prasetyo dan Hariyanto (2018:36) menjelaskan bahwa, pendidikan lingkungan hidup tersebut dengan satu komitmen bersama, yaitu menanggulangi masalah lingkungan hidup di dunia secara bersama-sama dengan satu prinsip global dan beraksi di daerah, di masyarakat, di negaranya masing-masing. Slogan yang disepakati adalah *Think Globally Act Locally*. Berdasarkan slogan tersebut, *Kampoeng Recycle* telah membuktikannya dengan konsep yang dijadikan latar belakang berdirinya *Kampoeng Recycle* tentang permasalahan sampah di Indonesia dan program pemerintah yang belum bisa menyelesaikan berbagai permasalahan tentang sampah, sehingga tugas masyarakatlah yang bisa menyelesaikan dengan cara mengelolanya sendiri secara bersama dan dimulai di kawasan lingkungan sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di *Kampoeng Recycle* yang terlibat dalam Bank Sampah Sahabat Ibu mengaktualisasikan diri terhadap terlaksananya pendidikan lingkungan hidup melalui pengelolaan sampah. Berdasarkan Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan

yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Berdasarkan hasil penelitian, pengurangan dan penanganan sampah di *Kampoeng Recycle* melalui Bank sampah Sabahat Ibu dilakukan dengan sistem 3R.

Hal ini sesuai dengan Sistem pengelolaan sampah berdasarkan Standart Nasional Indonesia 3242:2008 tentang Pengelolaan Sampah di permukiman menerapkan 3 R (*reuse*, *reduce* dan *recycling*) di sumber dengan melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sampah mulai dari pemilahan sampah organik dan an-organik, mengolah sampah organik dengan menggunakan komposter rumah tangga. Berdasarkan Suryati (2009: 17), kegiatan 3R adalah sebagai berikut:

- a. *Reduce* (Mengurangi), sebisa mungkin kita mengurangi barang, antara lain menghindari pembelian barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, menghindari barang sekali pakai, menggunakan produk yang bisa diisi ulang, atau mengurangi pemakaian kantong plastic dengan membawa tas sendiri saat berbelanja.

- b. *Reuse* (Penggunaan Kembali), barang yang dianggap sampah dari kegiatan pertama, sebenarnya bisa berguna untuk kegiatan berikutnya.
- c. *Recycle* (Mendaur Ulang), usaha ini dilakukan dengan mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di *Kampoeng Recycle* melalui Bank sampah sesuai dengan Standart Nasional Indonesia 3242:2008 tentang Pengelolaan Sampah. Hal ini terbukti dengan kegiatan yang dilakukan di Bank Sampah Sahabat Ibu. Pertama, dalam kehidupan sehari-hari mereka mengurangi pembelian dengan menggunakan plastik, seperti penggunaan Tupperware untuk makanan maupun minumannya, mengadakan kegiatan dengan menyediakan minuman gratis bagi mereka yang membawa wadah minum sendiri dan bernilai beli apabila tidak membawa wadah sendiri, dan membawa kantong belanja sendiri. Kedua, penggunaan kembali barang-barang yang sudah tidak dipakai atau barang yang dianggap sampah dari kegiatan pertama yaitu seperti penggunaan kembali bambu sisa perbaikan rumah untuk menjadi rumah baca, pos kamplang dan tempat untuk berdiskusi di depan rumah.

Ketiga, mendaur ulang sampah yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang lebih berguna bahkan menjadi barang yang bernilai, seperti penggunaan tutup botol sebagai vas bunga, timba sebaga tempat sampah dan vas bunga, tutup botol sebagai bros atau penjepit rambut, ecobreak, tas dari bungkus kopi, aqua gelas sebagai hiasan jalan, dll.

Berikut adalah hasil kajian secara teoritis berbagai sistem pengelolaan sampah, secara terinci dapat dilihat pada tabel 4.2 (Suwerda, 2012: 28).

Table 4.2 Kajian teoritis berbagai sistem pengelolaan sampah

No	Item analisis pengelolaan sampah	Sistem Pengelolaan Sampah			
		Konvensional/ Tradisional	Kumpul-Angkut-Buang	Mandiri dan Produktif	Tabungan Sampah di Bank Sampah
1.	Prinsip pengelolaan				
	1. Pemilahan	Tidak dipilih	Tidak dipilih	Dipilih	Dipilih
	2. Pengumpulan	Dikumpulkan dalam wadah (campuran)	Dikumpulkan dalam wadah, dipo, pool countaner (campuran)	Dikumpulkan dalam wadah (terpilah)	Dikumpulkan dalam wadah (terpilah)
	3. Pengangkutan sampah	Warga membawa sampah tecampur ke juragan atau pawuhan	Menggunakan truk terbuka, truk kompaktor, truk tripper, truk hidrolik kontaner	Ada petugas dari warga yang mengambil sampah ke TPS	Penabung membawa ke bank sampah
	4. Pembuangan atau pengolahan	Dibawa ke juragan/pawhan, dan dibakar atau ditimbun	Ke TPA dengan <i>open damping</i> atau <i>sanitary lanfill</i>	Sampah yang tidak dapat dimanfaatkan dibawa ke TPA	diambil pengepul sampah, dan sampah yang tidak dapat dimanfaatkan dibawa ke TPA

S	5. Jumlah sampah yang dibuang	Banyak	Banyak	Sedikit	Sedikit
	6. Retribusi	Tidak bayar	Bayar	Tidak bayar	Tidak bayar
	7. Mekanisme menabung	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Mendapat nomor rekening, buku tabungan, dan uang hasil tabungan
	8. Pelaksanaan pengelolaan sampah	Individual	Kumpul, angkut, buang	Komunal, satu kampung	Individual dan komunal
	9. Cakupan pelayanan	Individu	Individu, kelompok	Warga satu kampung	Warga leih dari satu kampung, institusi atau lembaga/sekolah
II.	Dampak di bidang kesehatan	Pencemaran udara dan pencemaran air di tempat dihasilkan sampah	Pencemaran ar dan udara di tempat lain	Dampak pencemaran berkurang	Dampak pencemaran berkurang
III.	Dampak terhadap pendidikan	Tidak ada	Tidak ada	Warga terbiasa memilah sampah	Warga terutama anak tebiasa memilah dan menabung sejak dini
IV.	dampak terhadap social ekonomi	Tidak ada	Tidak ada	Menambah penghasilan warga dari hasil penjualan produk daur ulang sampah	Menambah penghasilan warga dari hasil tabungan sampah dan dari penjualan produk daur ulang sampah

Suwerda, 2012:28.

Berdasarkan hasil analisis tesebut diketahui bahwa sistem pengelolaan sampah dengan melalui Bank Sampah merupakan salah satu altenatif terbaik dalam pengelolaan sampah. Sistem ini apabila dalam dunia medis diibaratkan sebuah resep obat untuk menyembuhkan penyakit, dan sesuai dengan gejala penyakitnya, sehingga efektif untuk menyembuhkan penyakit. Sistem



pengelolaan sampah dengan menabung sampah di Bank Sampah adalah sebuah resep atau solusi untuk membantu pemerintah, swasta, masyarakat dalam menangani sampah secara akurat sesuai dengan karakteristik permasalahan sampah yang ada selama ini (Suwerda, 2012:28)

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sampah di Bank Sampah Sahabat Ibu sebagian besar adalah perempuan di kawasan *Kampoeng Recycle*. Perempuan-perempuan tersebut sebagian besar adalah ibu-ibu yang berada di Perumahan Taman Gading Blok AF. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, perempuan-perempuan tersebut mengikuti Bank Sampah Sahabat Ibu karena tergiur dengan pendapatan yang diterimanya dari sampah, sedangkan mereka sadar bahwa mereka tidak bisa lepas dengan menghasilkan sampah setiap hari yaitu sampah rumah tangga dan merasa dekat dengan lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan menurut Irwan (2009:79-80) yang menjelaskan bahwa perempuan di Indonesia mempunyai kebiasaan dalam mengelola lingkungan, terutama dalam hal pemeliharaan. Kebiasaan ibu-ibu menyapu dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Kemudian mereka membuang sampah rumah tangga di tempatnya, dan melakukan pengelolaan

sampah. Perempuan juga terbiasa memanfaatkan ruang terbuka yang ada di rumah dan di sekitarnya dengan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman untuk penghijauan. Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil penelitian Liu Ting (2019: 37-45), menunjukkan bahwa, perempuan dan alam memiliki hubungan yang kuat, sehingga perempuan memiliki peran dalam mempromosikan masyarakat dan alam yang sangat besar. Melalui peran tersebut dengan keterhubungannya dengan alam, dapat meningkatkan perilaku prolingkungan.

Menurut Kendenan (2013: 144-145), menjelaskan bahwa perempuan dipandang berperan dalam pelestarian lingkungan yang bebas atau mengurangi penggunaan plastik. Segala keputusan, tindakan, dan gaya hidup perempuan, jauh lebih besar pengaruhnya bagi lingkungan. Pada wilayah rumah tangga, sebagian besar perempuan berperan sebagai pengelola rumah tangga, khususnya dalam pengelolaan anggaran rumah tangga. Oleh karena itu, barang-barang konsumsi rumah tangga banyak ditentukan oleh perempuan, termasuk di dalamnya penentuan peralatan yang akan dibeli dan dipakai. Dengan kesadaran lingkungan dan pengetahuan perempuan tentang memilih produk yang tidak membahayakan lingkungan, maka hal itu akan mempengaruhi seluruh anggota

rumah tangga dan akhirnya bisa ditularkan kepada tetangga dan lingkungan sekitar. Jika hal itu telah menjadi tradisi, maka kebiasaan itu pun akan diturunkan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka nampak betapa pentingnya seorang perempuan paham dan menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam kesehariannya seperti yang telah dilakukan oleh perempuan di *Kampoeng Recycle* Jember. Perempuan di *Kampoeng Recycle* Jember menunjukkan bahwa keterlibatannya dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu tempat aktualisasi untuk mengembangkan peran dan potensinya yang sangat penting untuk lingkungan yang lebih baik. Selain perempuan sebagai orang paling dekat dengan alam yang secara langsung mengatasi permasalahan sampah.

Hal tersebut terbukti dengan pemahaman yang dimiliki Ibu Evi tentang potensi yang dimiliki perempuan. Ibu Evi sadar bahwa perempuan sangatlah berpengaruh terhadap lingkungan, karena perempuan adalah orang yang paling dekat dengan sampah sebagai penghasil sampah rumah tangga. Dengan hal tersebut kemudian Ibu Evi ingin mengembangkan dan menyadarkan bahwa sampah sangatlah berarti, dan butuh seorang yang pintar mengelola sampah untuk mengatasi berbagai permasalahan sampah dan memberikan

pengetahuannya kepada keluarga termasuk anak. Sehingga Bank Sampah yang didirikan disebut sebagai “Bank Sampah Sahabat Ibu”.

Berdasarkan hal tersebut, selaras dengan teori ecofeminisme yang dijelaskan oleh Hunga (2013: xiv), beliau menyatakan bahwa ecofeminisme mengupayakan untuk memecahkan masalah kehidupan manusia dan alam yang berangkat dari pengalaman perempuan dan menjadikan pengalaman perempuan sebagai salah satu sumber belajar dalam pengelolaan dan pelestarian alam.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa aktualisasi perempuan dalam pendidikan lingkungan hidup di *Kampoeng Recycle Jember* menunjukkan perempuan dan alam memiliki hubungan yang kuat, perempuan adalah menejer paling baik dalam menangani masalah lingkungan, perempuan pandai sekali memotivasi anggota keluarga lainnya serta masyarakat sekitar, terutama mendidik anak-anak, sehingga perempuan memiliki peran dalam mempromosikan masyarakat dan alam yang sangat besar dan perempuan merupakan kunci pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan perilaku prolingkungan.

## 2. Dampak Aktualisasi Perempuan dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di *Kampoeng Recycle Jember*

Setiap kegiatan atau program pastinya memiliki dampak dari pelaksanaannya. Aktualisasi perempuan dalam pendidikan lingkungan hidup di *Kampoeng Recycle Jember* berdampak pada terwujudnya tujuan-tujuan pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan Piagam Beograd (*Belgrade Charter*). Menurut Prasetyo dan Haryanto (2017: 43), menjelaskan bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB, *UNO*) menyelenggarakan lokakarya Internasional Pendidikan Lingkungan (*International Conference on the Human Environment Education Workshop*) di Beograd (Belgrade). Kesepakatan pokok dari lokakarya ini tertuang dalam Piagam Beograd (*Belgrade Charter*). Dalam piagam ini dinyatakan kesadaran tentang mendesaknya pendidikan lingkungan untuk mengembangkan pemahaman global atau perspektif global berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ekologis, ekonomi maupun moral. pada bagian D Piagam Beograd menjelaskan tentang tujuan-tujuan pendidikan lingkungan (*Environmental Education Objectives*) sebagai berikut:

- 1) Kesadaran (*Awareness*) untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat memperoleh kesadaran tentang dan kepekaan terhadap lingkungan total maupun masalah-masalah yang menyertainya. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa kesadaran yang terbangun pada Ibu Evi tentang lingkungan, mampu membuat

perempuan di *Kampoeng Recycle* juga menjadi lebih peduli terhadap sampah melalui kegiatan Bank Sampah Sahabat Ibu.

- 2) Pengetahuan (*Knowledge*): untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat memperoleh pemahaman dasar terhadap lingkungan total, dan masalah-masalah yang terkait secara kritis dan manusiawi, bertanggung jawab dan berperan dalam penanggulangan masalah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di *Kampoeng Recycle* mampu memahami terhadap beberapa edukasi yang telah diberikan oleh *Kampoeng Recycle* maupun pengetahuan tentang lingkungan yang diikuti di luar. Hal tersebut terbukti dengan semakin memahaminya perempuan di *Kampoeng Recycle* dalam mengelola sampah yang benar melalui Bank Sampah, cara mendidik anak untuk bisa peduli lingkungan, memahami tentang seberapa lama sampah plastik bisa terurai dan memahami keterampilan-keterampilan yang bisa dilakukan melalui pengelolaan sampah.
- 3) Sikap (*Attitude*): untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat meraih nilai-nilai social, perasaan yang kuat terhadap masalah lingkungan dan motivasi untuk secara aktif berperan dalam perlindungan dan perbaikan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di *Kampoeng Recycle* sudah menunjukkan sikap peduli lingkungan melalui kebiasaan yang

dilakukan setiap hari di rumah dengan melakukan pengumpulan sampah yang kemudian memilahnya untuk sampah-sampah yang belum bisa digunakan kembali atau belum bisa dilakukan pengelolaan dengan sampah yang digunakan kembali atau sampah yang dibawa ke bank sampah untuk ditabung. Selain itu, perempuan di *Kampoeng Recycle* juga sudah membuat beberapa keteampilan yang dihasilkan, bahkan bisa mengajarkannya kepada peserta didiknya dan guru-guru di sekolah agar sampah kertas yang dihasilkan tidak langsung dibuang, namun dikumpulkan untuk ditabungkan di bank sampah.

- 4) Keterampilan (*Skills*): untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat memperoleh keterampilan-keterampilan dalam memecahkan masalah lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah banyak hasil dari keteampilan yang dibuat oleh perempuan di *Kampoeng Recycle* seperti membuat tas dari bungkus kopi, membuat *decopauge*, membuat vas bunga dari tutup botol, membuat bros atau hiasan kerudung dan penjepit rambut dari tutup botol dan kain perca.
- 5) Kecakapan evaluasi (*Evaluation Ability*): untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat dalam mengevaluasi kegiatan lingkungan dan program pendidikan dalam konteks ekologis, politik, ekonomi, social, estetika, dan faktor-faktor pendidikan. Berdasarkan

hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di *Kampoeng Recycle* sudah memahami tentang apa yang akan dihasilkan apabila pengelolaan sampah dilakukan secara bersama-sama, seperti mereka sudah merasakan bahwa kawasan mereka menjadi tampak lebih bersih dan indah dengan adanya berbagai hiasan yang dibuat dari sampah yang didaur ulang, sosial yang terbangun menjadi lebih nyaman dengan sama-sama memahami betapa pentingnya menjaga sampah agar tidak dibuang sembarangan dan betapa berharganya sampah, juga betapa berharganya memberikan edukasi terhadap anak sejak dini sebelum akhirnya lingkungan bersih sudah tidak ada lagi di masa depan dan akan semakin marah kepada manusia.

- 6) Partisipasi (*Participation*): untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan melihat urgensi masalah-masalah lingkungan serta memastikan timbulnya aksi-aksi yang sesuai bagi pemecahan masalah lingkungan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di *Kampoeng Recycle* banyak terlibat dalam kegiatan pertemuan di PKK yang biasanya juga digunakan sebagai pelatihan untuk membuat keterampilan. Selain itu, juga dalam sosialisasi Bank Sampah agar semakin banyak orang mengetahui tentang bank sampah dan semakin banyak orang yang akan tertarik untuk



mengikuti maupun mendirikan bank sampah untuk salah satu cara untuk menyelesaikan masalah sampah.

Selain hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi perempuan dalam pendidikan lingkungan hidup di *Kampoeng Recycle* juga memiliki dampak dalam ekonomi dan *partnership*. Hal ini dibuktikan bahwa pendapatan tabungan sampah dari perempuan di *Kampoeng Recycle* dari yang dikumpulkan setiap tahunnya berkisar 50.000-300.000. Pendapatan tersebut masih belum termasuk dalam sembako yang didapat setiap bulannya atau yang diambil ketika butuh dan beberapa jualan dari hasil keterampilan dari pengelolaan sampah. Selain itu, dengan semakin banyaknya *partnership* yang mendukung *Kampoeng Recycle*, menjadikannya semakin banyak relasi dalam mendukung acaranya maupun untuk semakin memperkenalkan *Kampoeng Recycle*.

IAIN JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang digunakan di *Kampoeng Recycle* dalam pendidikan lingkungan hidup yaitu *open participation, partnership* dan edukasi sebagai pilar gerakan. Sedangkan aktualisasi perempuan dalam pendidikan lingkungan hidup di *Kampoeng Recycle* yaitu dengan melakukan pengelolaan sampah melalui adanya Bank Sampah Sahabat Ibu dengan menggunakan sistem 3R.
2. Dampak dari aktualisasi perempuan dalam pendidikan lingkungan hidup di *Kampoeng Recycle* adalah meningkatkan Kesadaran Perempuan terhadap Lingkungan, pengetahuan, sikap, keterampilan dalam pengelolaan sampah, mampu memiliki kecakapan evaluasi, partisipasi perempuan dalam kegiatan pengelolaan sampah, menambah pendapatan rumah tangga, dan semakin banyaknya relasi.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di *Kampoeng Recycle* Jember, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan lingkungan hidup di *Kampoeng Recycle* Jember semakin dikembangkan lagi dalam penerapan di berbagai kegiatan, seperti melakukan pengelolaan sampah yang masih belum bisa dikelola sendiri sehingga mampu lebih mengurangi sampah yang terbuang seperti pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan bisa melakukan pengelolaan terhadap sampah plastik untuk menjadi BBM atau biji plastik dengan bantuan bantuan *partnership* dan bisa dilakukan di Bank Sampah yang telah didirikan oleh *Kampoeng Recycle* di beberapa Desa di Jember yang memiliki tempat layak.
2. *Kampoeng Recycle* lebih mengembangkan potensi yang dimiliki perempuan di *Kampoeng Recycle* untuk lebih meningkatkan enam tujuan pendidikan lingkungan hidup, agar semakin mampu mengatasi permasalahan lingkungan terutama sampah di Jember atau bahkan di Indonesia dan menjadi perempuan-perempuan inspirator melalui aktualisasi dalam pendidikan lingkungan hidup, dengan memberikan bekal-bekal pelatihan-pelatihan tentang berbagai bahaya sampah, inovasi dalam pengelolaan sampah, pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, dan keorganisasian untuk bersama-sama melakukan kampanye daur ulang.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang internalisasi atau penanaman pendidikan lingkungan hidup terhadap anak-anak sebagai generasi penerus untuk bisa mengatasi masalah lingkungan di masa selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Ningria. 2017. *Kelembagaan Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di RT 01 RW 03 Dusun Krajan Perumahan Kalirejo Desa Kalirejo Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi* (Skripsi). Jember: Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2018. *Kabupaten Jember Dalam Angka Jember Regency in Figures 2018*. Jember: BPS Kab. Jember. Diakses di <http://jember.kab.bps.go.id> pada tanggal 13 Maret 2019.
- Badan Standarisasi Nasional. 2008. *Standart Nasional Indonesia 3242:2008 tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman* diakses di <http://ciptakarya.pu.go.id> pada tanggal 13 Maret 2019.
- Book Guideline Bank Sampah Sahabat Ibu.
- Book Guideline *Kampoeng Recycle*.
- Candraningrum, Dewi. 2013. *Amanat al-Insan dalam Krisis Lingkungan Kajian Ekofeminisme Islam*. Dalam Chandraningrum, Dewi. 2013. *Ecofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Creswell, Jhon W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, Agung Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Adimata.
- Hunga, Arianti Ina R. 2013. *Ekofeminisme, Krisis Ekologis dan Pembangunan Berkelanjutan*. Dalam Dewi Chandraningrum (Ed). 2013. *Ecofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Budaya*. Yogyakarta: Jakasutra.
- Irawan, Eka Nova. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSod.

- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2009. *Besarnya Eksploitasi Perempuan dan Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Jamieson, Dale. 2011. *Respect for Nature a theory of environmental ethics*. New Jersey: Priceton University Press.
- Karim, Abdul. 2018. *Manajemen pendidikan lingkungan hidup berbasis partisipasi*. Pati: Kataba Group.
- Kendenan, Esriaty Segar. 2013. *Integrasi Perspektif Ekofeminisme dalam Materi Pengajaran Informatika tentang plastik*. Dalam Dewi Chandraningrum (Ed). 2013. *Ecofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Budaya*. Yogyakarta: Jakasutra.
- Lailia, Anita Nur. 2014. *Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau Di Kelurahan Gundih Surabaya)*. Jurnal Politik Muda 3 (3), 283-302.
- Liu, Ting. Liuna, Genga. Lijuan, Yea. & Kexin, Zhoub. 2019. "Mother Nature" enhances connectedness to nature and pro-environmental behavior. *Environmental Psychology* 61, 37-45.
- Maharani, Niken Susanti. 2014. *Hubungan Peran Ibu dengan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga studi di desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember* (Skripsi). Jember: Universitas Jember.
- Mardikanto, Totok. Soebiato, Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Keijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Miles, Matthew B. et al. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook edition 3*. America: Arizona State University.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN PRESS.
- Muzadi, Abdul Muchith. 2006. *Fikih Perempuan Praktis*. Surabaya: Khalista.
- Noya, Andris. 2013. *Urgensi Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah dalam Mengatasi Krisis Ekologis: Kajian Ekofeminisme*. Dalam Dewi Chandraningrum (Ed). 2013. *Ecofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Budaya*. Yogyakarta: Jakasutra.
- Pedak, Mustamir. 2009. *Metode SuperNol Menakhlukkan Stres*. Jakarta: Al-Hikmah.

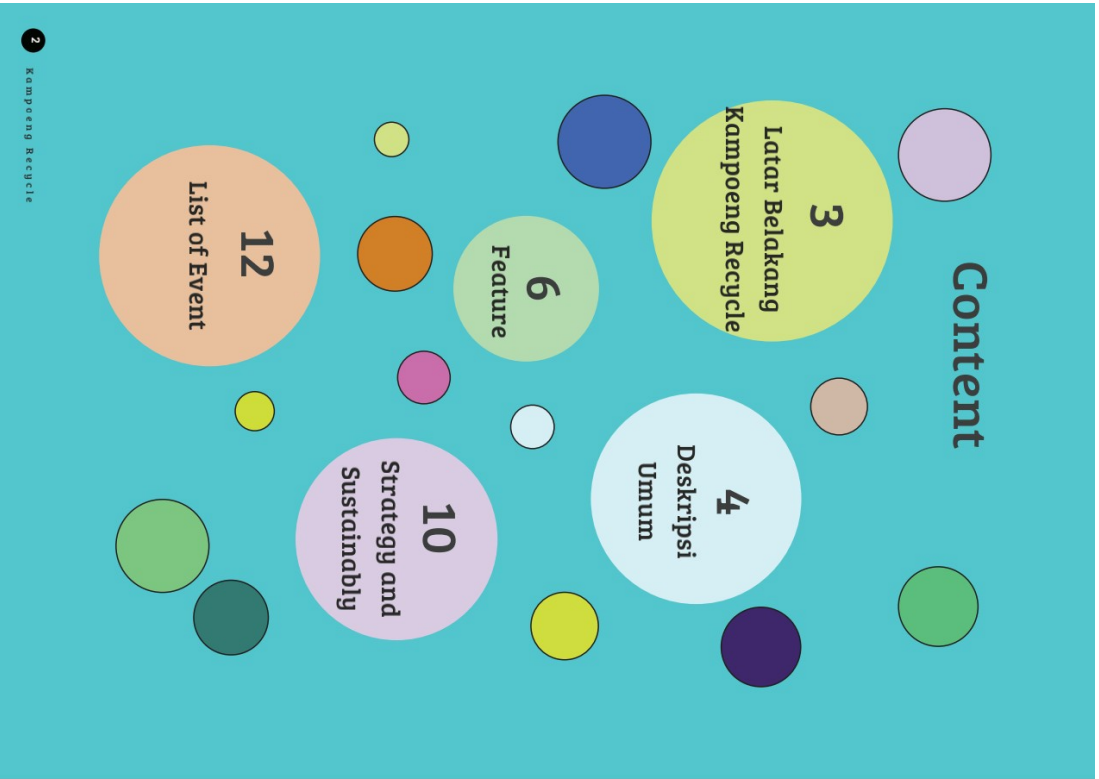
- Prasetyo, Ketut, Hariyanto. 2018. *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. 2018. *Data Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di <http://sipsn.menlhk.go.id> diakses pada tanggal 13 Maret 2019.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumantri, Arif. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryati, Teti. 2009. *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank sampah "Gemah Ripah" di Dusun Badegan Bantul*. Yogyakarta: CV RIHAMA-ROHIMA.
- Syarbini, Amirullah. 2013. *Islam Agama Ramah Perempuan Memahami Tafsir dengan Perspektif Keadilan Gender*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER* yang diterbitkan pada tahun 2015.
- Undang-Undang nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup diakses di <http://jdih.menlh.go.id> pada tanggal 13 Maret 2019.
- Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah diakses di [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id) pada tanggal 13 Maret 2019.

IAIN JEMBER

## Lampiran 1

***Book Guideline Kampoeng Recycle Jember***





## Latar Belakang Kampoeng Recycle

### Indonesia Darurat Sampah

Pengelolaan sampah masih menjadi pekerjaan besar di Indonesia. Bertambahnya jumlah penduduk dan semakin padatnya pemukiman berdampak salah satunya dengan semakin banyaknya timbunan sampah yang ada di lingkungan kita. Jika diperhalakan lebih lanjut kondisi alam seperti sungai, selokan bahkan hutan dan pantai hari ini terpapar dengan berbagai jenis sampah. Selain sampah industri yang mengandung unsur senyawa berbahaya bagi lingkungan dan manusia, sampah domestik yang dihasilkan oleh rumah tak kalah berbahayanya, terutama sampah kategori plastik yang memerlukan waktu sangat lama agar bisa terdaur ulang dengan tanah.



### Keterbatasan Jangkauan Program Pemerintah

Sejumlah upaya telah lama dan tidak sedikit dilakukan dalam rangka menanggulangi permasalahan sampah. Mulai dari sosialisasi, pendidikan hingga kompetisi tingkat daerah seperti Kalpataru telah lama dipkenalkan. Hasilnya, masih banyak kota dan daerah, terutama di daerah perkotaan pada penduduk yang masih tidak berdaya melawan sampah. Hal ini mengingat keterbatasan daya jangkau program pemerintah yang tidak selimbang dengan peningkatan jumlah sampah yang ada. Pada saat bersamaan kesadaran masyarakat secara umum terkait pengelolaan sampah masih belum bergerak naik. Kampanye buanglah sampah sudah sejak lama, barangkali sudah berhasil bagi lingkup kecil dan terbatas seperti kantor dan sekolah. Namun dalam skala luas belum menunjukkan perkembangan yang berarti.

Kampung Recycle adalah sebuah kawasan terintegrasi yang berorientasi pada pemanfaatan, pengurangan dan pemeliharaan lingkungan terhadap sampah. Kawasan yang dimaksud bersifat bertumbuh, dimulai dari menyiapkan dari level RT hingga kawasan permukiman yang lebih luas pada tingkat kabupaten menyesuaikan dengan tahap perkembangannya.

Kawasan terintegrasi yang dimaksud adalah sebuah cakupan area yang terdiri dari beberapa titik lokasi dengan fungsi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dalam pengelolaan sampah dan pemeliharaan lingkungan. Hal ini mengingat bahwa persoalan sampah merupakan persoalan bersama dan oleh karenanya harus direspon secara kolektif dan terintegrasi. Masing masing permukiman memiliki fitur dan potensi lingkungan yang berbeda, mulai dari sumberdaya manusia, kekayaan alam, hingga jaringan sosial. Mensinergikan potensi potensi tersebut untuk mewujudkan permukiman yang asri, sehat dan sejahtera adalah visi dan misi dari Kampung Recycle. Sebagai sebuah gerakan yang inisiatifnya berasal dari masyarakat, maka keberhasilannya sangat bergantung pada kerjasama dan partisipasi warga masyarakat itu sendiri.



# Feature

## Eco-structures

Kategori pertama yang menjadi ciri khas dalam Kampong Recycle adalah keberadaan tata ruang yang sehat dan pemeliharaan infrastruktur yang memenuhi standar keberlanjutan lingkungan. Tema-suk dalam kategori ini antara lain adalah, baik sampah, tanaman pergilauan hingga Taman Recycle. Taman Recycle adalah arena publik di dalam permukiman/perumahan yang dibranding dengan ornamen hasil daur ulang. Selayaknya taman pada umumnya taman recycle juga berisi bunga dan tanaman sejenis. Sebagai ikon kampong recycle, taman ini memiliki karakter khusus dengan komponen komponen tambahan yang mampu menjadi media komunikasi dan edukasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan. Komponen dalam Taman ini bisa mulai dari hidroponik, vertical plants, fasilitas bermain anak, hingga infostuktur sederhana yang terbuat dari barang daur ulang seperti botol, ban bekas dll. Agar bisa berfungsi sebagai instrumen edukasi, taman recycle juga menyediakan informasi terkait benda benda di lingkungan taman dengan berbagai bentuk dan pendekatan, mulai dari mural, papan informasi hingga masing atau majalah dinding

## Eco-Literacy

Sebagai sebuah gerakan, Kampong Recycle menyadari bahwa tantangan paling besar dalam advokasi masyarakat adalah membobrok mindset masyarakat yang belum sepenuhnya sadar tentang kebersthan lingkungan dan pentingnya pengelolaan sampah. Oleh karena itu, perlu divisi khusus yang menangani hal hal yang berkaitan dengan peningkatan wawasan warga masyarakat. Kategori ini mencakup segala bentuk pendidikan sadar bagi masyarakat, mulai dari kampanye ke sekolah, seko-lah, pendidikan di arena publik, pendirian green school hingga penyelenggaraan Rumah Baca di tingkat terkecil seperti Lingkup keluarga. Rumah baca dengan lokus paling primer yaitu berada di tengah tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi sentra penyeban wawasan dan menjadi sumber informasi untuk peningkatan kesadaran masyarakat. Melalui rumah baca ini gagasan, perencanaan dan koordinasi kegiatan terkait lingkungan dan pengplah-an sampah dimulai. Harapannya, dengan meningkatnya wawasan dan kesadaran, maka bentuk kepedulian dan partisipasi warga terhadap kelestarian lingkungan juga turut meningkat.





## Eco-Preneurship

Kesadaran masyarakat yang baik akan sampah sangat membantu meningkatkan kerja pemerintah, setidaknya dalam aspek utama yaitu ekonomi dan lingkungan. Selain dengan peningkatan kesadaran masyarakat terkait nilai sampah, Kampeong Recycle mengupayakan terjadi berbagai aktivitas ekonomi yang berorientasi pada kelestarian lingkungan. Tercakup di dalamnya antara lain adalah Bank Sampah.

Keberadaan Bank Sampah adalah menu prioritas dalam Kampeong Recycle. Bentuk pengelobahan sampah paling dasar adalah mengkonversinya menjadi uang. Bank Sampah hadir sebagai stimulan awal yang menarik partisipasi masyarakat dalam melokalisir sampahnya. Selain mendorong masyarakat turut menjaga lingkungan agar tetap bersih, keberadaan bank sampah diharapkan menjadi peropang tambahan income bagi warga sekitarnya.

Melalui Bank Sampah, warga bisa belajar tentang pengorganisasian lembaga, manajemen modal, akuntansi sederhana hingga pengetahuan dasar tentang investasi kemampuan dasar dalam pengelolaan dana ini akan sangat bermanfaat terutama bagi mereka yang ber cita memajukan wirausaha dan bisnis sendiri. Melalui Bank Sampah, warga juga berpartisipasi dengan banyak cara sesuai dengan kapasitas dan minat yang mereka punya. Beberapa hal yang paling sederhana misalnya menabung sampah, menyedekahkan bahkan melakukan barter dengan serbako atau alat kebutuhan rumah tangga lainnya.

Kampeong Recycle juga mendorong masyarakat bukan saja menabung sampah, namun juga bergerak ke level selanjutnya yaitu Reuse dan Recycle. Menjual sampah dalam ukuran berat saja tentu hanya bisa menjadi tambahan penghasilan saja. Untuk menjadi sebuah penghasilan yang mampu menopang kebutuhan, sampah harus dikelola dengan logika business. Untuk itu sampah harus ditingkatkan nilainya dengan cara memberikan nilai tambah. Melalui Kampeong Recycle masyarakat dibekali pelatihan terkait kreasi barang bekas hingga pengetahuan tentang branding dan membuka jaringan untuk keperluan marketing.

Dalam divisi ecopreneur warga Kampeong Recycle didorong untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, khususnya pada aspek pemanfaatan barang bekas. Keperluan tersebut mereka dilasifikasi dengan berbagai jenis stimulan mulai dari pelatihan, diskusi dan pemberdayaan kelompok. Tujuannya adalah meningkatkan kapasitas untuk mengubah sampah menjadi komoditas yang layak jual. Tahap selanjutnya jika berkembang adalah mengantarkan warga Kampeong Recycle menuju kemandirian usaha dan penguatan jaringan besarnya.



## STRATEGY & SUSTAIN- ABILITY

### Open Participation/Partnership

Kampoeng Recycle lahir dari inisiatif masyarakat. Tendorong oleh kesadaran pengelolaan sampah, kampoeng recycle dirancang untuk bisa tumbuh, berkembang dan maju bersama masyarakat. Oleh karena itu salah satu kunci kesuksesan gerakan ini adalah dengan memberi kesempatan pada masyarakat untuk terlibat sesuai dengan kapasitas, minat dan obsesinya masing masing.

Masalah sampah adalah masalah bersama, maka mengelolanya juga menjadi tanggungjawab bersama. Dari hulu, pembuangan sampah hingga ke hilir, pengelolaan sampah hanya mungkin dilakukan oleh berbagai pihak. Dengan semangat gotong royong, kampoeng Recycle terbuka untuk keterlibatan semua pihak, mulai dari pemerintah (seperti DLH, Dinas Pendidikan, Dinas Perencanaan dll), swasta (seperti pengusaha, korporasi, Lembaga Swadaya dll) dan anggota masyarakat lainnya baik secara individual maupun kelompok.

### Edukasi sebagai Pilar Gerakan

Menyadari bahwa gerakan swadaya yang berbasis kerelaan adalah tantangan yang tidak mudah. Maka, penunjang utama dari keberlanjutan Kampoeng Recycle adalah terjaganya wawasan, kesadaran dan semangat menjaga lingkungan itu sendiri. Dengan kata lain, pendidikan adalah pilar penting yang menjadi mesin penggerak semua kegiatan di Kampoeng Recycle. Dengan semangat bekerja sambil belajar dan belajar sambil bekerja, Kampoeng Recycle akan menjadi wahana yang menjamin tumbuhnya pengetahuan, imajinasi, kreatifitas dan produktifitas masyarakat. Khususnya dalam bidang lingkungan. Barangkat dari kesadaran tersebut, Kampoeng Recycle secara aktif maupun pasif membuka diri untuk bekerjasama dengan lembaga pendidikan seperti kampus dan sekolah ataupun lembaga lain di masyarakat yang berkepentingan dalam peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat.

## List of Events Kampoeng Recycle

### ECO-STRUCTURES

- Green Houses
- Mural Art
- Organic Farming
- Vertikultures
- Pembuatan Land Mark
- Pengadaan Bak Sampah 3R
- Budidaya Ikan Air Tawar

### ECO-LITERASI

- Rumah Baca
- Green School
- Kampoeng Recycle Goes to School/Campus
- Talkshow Daur Ulang dan Komodifikasi Sampah
- Study Ekskursi
- Lomba Mendongeng/Menggambar u/Anak

### ECO-PRENEUR

- Pelatihan Hidropnik
- Pelatihan Decoupage
- Pelatihan Kreasi Barang Bekas
- Pelatihan Online Shopping
- Decoupage on The Street
- Composting



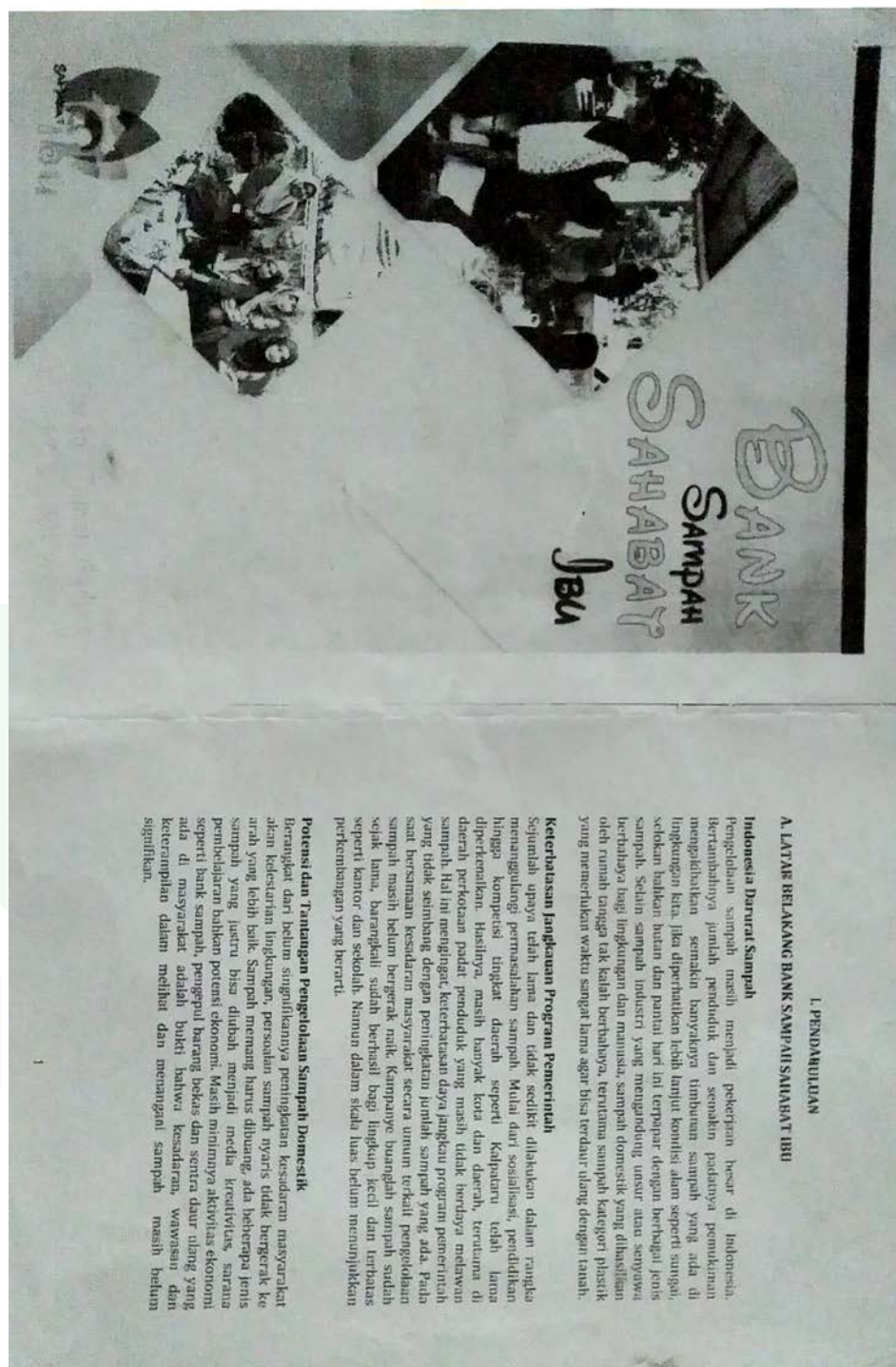
## The Corners

Pembuatan booklet ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum Kampoeng Recycle di Jember pada masyarakat umum. Harapannya adalah, dengan adanya booklet ini, masyarakat tertarik untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan yang dipelopori oleh Kampoeng Recycle ini, semakin banyak orang yang peduli pada keberadaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), maka semakin nyaman lingkungan sekitar kita untuk ditnggali

**“Sampah aja aku perhatiin,  
apalagi kamu...”**



## Lampiran 2

**Book Guideline Bank Sampah Sahabat Ibu**



## B. VISI & MISI

### VISI :

- Menciptakan lingkungan bersih, indah, sehat dan rapi
- Meningkatkan perekonomian masyarakat
- Membangun kreativitas masyarakat dan kepedulian akan sampah
- Membangun rasa kepedulian melalui shodaqoh sampah

### MISI :

- Mengumpulkan sampah rumah tangga yg bernilai ekonomis
- Memanfaatkan sampah menjadi produk kreatifitas
- Mendirikan Koperasi sembako untuk nasabah/anggota bank sampah
- Membantu warga yg kurang mampu melalui shodaqoh sampah

## II. PROFIL BANK SAMPAH SAHABAT IBU

Bank Sampah (BS) Sahabat Ibu berdiri pada tgl 27 November 2016 bertekasi di RT. 06 RW.40 Perum Taman Gading, Kesekretariatan Bank Sampah Sahabat Ibu berada di Perum. Taman Gading AF 15 (rumah Ibu Eyy). Pelaksananya adalah ibu-ibu warga Rt. 06 dan beranggotakan seluruh warga yg tergabung dalam penyeteroran sampah rumah tangga. Pelaksanaan penitihangan Bank Sampah setiap Minggu terakhir tiap bulannya.

Selama ini, BS Sahabat Ibu menggunakan Pos Kamling sebagai tempat penitihangan sampah karena masih belum punya tempat sebagai tempat penyimpanan sementara sambil menunggu penjemputan oleh pihak pengepul. Bank Sampah ini berdiri dilatar belakangi atas dasar alasan ekonomi, yakni bagaimana caranya bisa menambah pendapatan dari sesuatu hal yg dibuang. Alhamdulillah sampai saat ini BS Sahabat Ibu masih bertahan dan nasibnya semakin bertambah.

Setoran sampah yang diterima BS Sahabat Ibu sebagian ada yang didaur ulang dan sisanya dijual ke pengepul terdekat. Uang yang diterima tidak langsung dibagikan kepada nasabah, melainkan dikelola di koperasi sembako, dimana para anggota dapat membeli sembako dengan pembayaran tempo 1 bulan atau dengan memotong tabung sampah. Tabung nasabah bank sampah akan dibagikan setiap satu tahun sekali yaitu ketika bulan Ramadhan.

Bank sampah "Sahabat Ibu" memiliki beberapa personil pengurus, adapun susunan Pengurus Bank Sampah Sahabat Ibu adalah sebagai berikut:

I. KETUA	: Ibu Mira Christina Elyati
II. BENDAHARA	: Ibu Fatmahan Zahro
III. SEKRETARIS	: Ibu Dian Wahyu Utomo
IV. HUMAS	: Ibu Rizky Indah Purranasari
V. KOPERASI SEMBAKO	: Ibu Indah Darmawati
VI. ANGGOTA PELAKSANA LAPANGAN	: Ibu-ibu warga RT 06 yg tergabung sebagai anggota bank sampah Sahabat Ibu

Bank sampah kami juga menerima shodaqoh sampah dari para nasabah, dimana shodaqoh tersebut akan didistribusikan kepada yang berhak mendapatkan santunan. Selain menerima setoran sampah dari para nasabah, BS Sahabat Ibu juga aktif melakukan sosialisasi bank sampah melalui pertemuan ptk ataupun acara yg berkaitan, serta ada juga pelatihan yg terkait dengan pengelolaan sampah dan pembuatan kerajinan dari barang bekas (Gambar 1.). Dalam hal ini, BS Sahabat Ibu juga melibatkan anak anak dalam beberapa kegiatannya, sebagai bentuk pembelajaran akan pentingnya mengelola sampah.

Menabung

Sedekah

Koperasi

Pelatihan/workshop



**Gambar 1.** (A) Proses pengumpulan sampah di pos RT 06 Perumahan Taman Gadine; (B) Proses pembangunan sampah sebelum director ke lingkungan Perumahan Taman Gadine; (C) Kegiatan sosialisasi bank sampah "Sahabat Ibu" di lingkungan Perumahan Taman Gadine; (D) Kegiatan sosialisasi bank sampah "Sahabat Ibu" yang diupai dalam koran lokal kota Jember (Radar Jember); (E) Kegiatan pelatihan Kerasi "decorative" bank sampah "Sahabat Ibu" dan (F) Kegiatan sosialisasi teknik dan pelatihan bank sampah bersama dinas lingkungan hidup kabupaten Jember

4

### III. PEDOMAN PENDIRIAN BANK SAMPAH

#### A. PEMBENTUKAN KEPENGURUSAN

Pengurus Bank Sampah Sahabat Ibu terdiri dari:

1. Ketua
2. Bendahara
3. Sekretaris
4. Humas
5. Koperasi Bank Sampah
6. Dan sebagainya, sesuai kebutuhan lingkungan setempat

#### B. PERLENGKAPAN

Perengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan bank sampah, antara lain:

1. Timbangan digital atau timbangan beras manual
2. Tempat untuk penyimpanan sampah yg terkumpul baik di rumah tangga maupun ketika mengadakan penimbangan sambil menunggu penjurutan dari pihak pengumpul (sak, gunting/pisau, banner, dan sebagainya).

#### C. BUKU ADMINISTRASI

Buku administrasi yang diperlukan dalam kegiatan bank sampah,

antara lain:

1. Buku absensi kehadiran
2. Buku tamu
3. Buku catatan setoran anggota
4. Buku Laporan keuangan global
5. Buku Kas Bank Sampah
6. Buku Koperasi sembakro
7. Buku laporan kegiatan
8. Buku Tabungan anggota ( buku kecil dan buku besar)
9. List Harga Barang

#### D. LANGKAH – LANGKAH

Langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum membentuk bank sampah, antara lain:

1. Survey harga sampah per-kg nya ke pengumpul terdekat
2. Survey tempat penimbangan / penyimpanan sementara
3. Sosialisasi awal guna menajring pengurus bank sampah
4. Pengadaan sarana dan prasarana dan penentuan hari penimbangan
5. Sosialisasi ke lingkungan terdekat
6. Penyusunan program kegiatan bank sampah.

5

#### IV. EKILAS INFO TENTANG SAMPAH

A. Masa terurainya/masa hancurnya sampah yang ada disekitar kita sebagai berikut :

• Kertas Tisu	(2-4 minggu)
• Kulit Pisang	(3-4 minggu)
• Tas Kertas	(1 bulan)
• Koran	(1,5 bulan)
• Biji Apel	(2 bulan)
• Kardus	(3 bulan)
• Sarung tangan katun	(6 Bulan)
• Kulit jeruk	(1-3 tahun)
• Kayu Lapis	(1-5 tahun)
• Kaos kaki wol	(5 tahun)
• Karton susu	(10-12 tahun)
• Puntung rokok	(25-40 tahun)
• Sepatu kulit	(50 tahun)
• Kaleng baja	(50-80 tahun)
• Gelas plastik bertuasa	(200-500 tahun)
• Sol karet boot	(450 tahun)
• Wadah plastik	(550 tahun)
• Kaleng Aluminium	(600 tahun)
• Botol plastik	(200-1000 tahun)
• Popok / pembalut sekali pakai	
• Senar Pancing	
• Tas plastik / kresek	

B. Perkiraan harga jual sampah di bank sampah Sahabat Ibu (harga bisa berubah sewaktu waktu menyesuaikan harga pengepul saat ini) :

• Btuka + sampul	Rp. 1000/kg
• Btuka tanpa sampul	Rp. 1200/kg
• Hvs	Rp. 1200/kg
• Koran	Rp. 2000/kg
• Botol kotor	Rp. 1500/kg
• Botol bersih	Rp. 5000/kg
• Botol beeing	Rp. 100/biji
• Botol beeing kecap	Rp. 400/biji
• Botol obat	Rp. 200/kg
• Botol warna	Rp. 1500/kg
• Gelas kotor	Rp. 2500/kg
• Gelas bersih	Rp. 5000/kg
• Gelas warna	Rp. 2000/kg

6

- Duplex (bungkus minyak/ plastik beras/ kresek/kardus susu/kardus nasi/ sepatu/sandal) Rp. 400/kg
- Plastik kertas (mainan anak/belan dll) Rp. 400/kg
- Kertas warna Rp. 500/kg
- Kaleng kue/kaleng susu Rp. 1000/kg
- Kaleng Aluminium Rp. 4000/kg
- Ember campur (ring gelas/ tutup botol plastik/botol susu keci/ botol shampoo/ botol sabun/botol pembersih lantai/keranjang bertak dll) Rp. 2000/kg
- Besti Rp. 2000/kg
- Aki Rp. 6000/biji
- Kardus Rp. 1200/kg

#### V. PENUTUP

Semoga informasi sedikit tentang Bank Sampah Sahabat Ibu ini bermanfaat khususnya bagi kelompok masyarakat yang ingin mendirikan bank sampah di wilayahnya. Terimakasih atas segala perhatian dan salam semangat menjaga tanah air Indonesia dari sampah, sehingga lingkungan Indonesia menjadi bersih, indah, lestari, dan berkelanjutan

*Sampah aja diperhatuin  
apalagi kamu.....!!!*

7

## Lampiran 3

**Dokumentasi**

- a. Taman *Kampoeng Recycle*



- b. Daur ulang bunga dari plastik



- c. Daur ulang gelas plastik menjadi vas bunga



- d. Penggunaan kembali ban mobil menjadi ornamen taman *Kampoeng Recycle*



- e. Tempat sampah



- f. Mural art



g. Mading



j. Rumah baca



h. Gubug rumah baca



k. Kegiatan Bank Sampah Sahabat Ibu



l. Sampah yang dikumpulkan di Bank Sampah Sahabat Ibu

i. Gubung taman *Kampoeng Recycle*

m. Tanaman bunga di depan rumah



p. tempat sampah dari timba cat



n. kawasan *Kampoeng Recycle*



q. tempat duduk dari ban mobil



o. vas bunga dari tutup botol



r. bros



s. tas bungkus kopi



v. pembalut dari kain



t. decoupage



u. tas kresek



w. Laporan keuangan Bank Sampah Sahabat Ibu

Juni

No	Nama	± Setoran	1 2	± Tab. Ibu
1.	B. Hidayah	Rp 2.358	-	Rp 2.358
2.	B. Ateak	Rp 5.650	-	Rp 5.650
3.	B. Daurat. os	Rp 6.098	60	Rp 6.038
4.	B. Indar. P. os	Rp 46.900	450	Rp 46.450
5.	B. Aili	Rp 12.900	-	Rp 12.900
6.	B. Daron. P. G	Rp 3.000	-	Rp 3.000
7.	B. Haris	Rp 1877	19	Rp 1.858
8.	B. Ito. P. S	Rp 7.923	80	Rp 7.843
9.	B. Isanduk	Rp 9.129	90	Rp 9.039
10.	B. Indik	Rp 5.743	63	Rp 5.700
11.	B. Efendy	Rp 6.693	60	Rp 6.633
12.	B. Farah	Rp 11.657	116	Rp 11.541
TOTAL		Rp 119.948	938	Rp 119.010
Jumlah Setoran ke P. Rajuh			Rp. 195.000	
Jumlah Setoran Ibu's			Rp 119.948	-
Salah Setor ke Fas			Rp 75.052	
1 2			Rp 938	
Jumlah Pembelian :				
- B. Hidayah			Rp 2.358	
- B. Ateak			Rp 5.650	
Setor ke Fas			Rp 80.515	

x. Kegiatan sosialisasi dan FGD pembentukan Bank Sampah



No. 6-7-2019

**FAKTUR PAJAK SEDERHANA**  
PT. Sinar Niaga Sejahtera

Kd. Cust : **BANK SAMPAH**  
Nm Cust :  
Alamat :

Kode	Nama Barang	Qty	H. Satuan	Jumlah
5	BOTOL	150		750
2	BOTOL KECIL	250		500
56	HVS	1500		24.000
25	DPL	300		7500
25	DUS	1000		35.000
3	PET KOTOR	2000		6.000
2	AG. KOTOR	4000		8.000
3	SANDAL	500		1500
14	BAK	2500		35.000
1	KELEMENG	1000		9.000
3	PET B	3500		10.500
5	PLASTIK	500		2.500
				135.500

Cat : Harga termasuk PPN 10%

Diterima Oleh, Barang yg sudah diberi tanda centang ditukar atau dikembalikan Jember, .....  
(.....) (.....) Hormat Kami,

IAIN JEMBER



## Lampiran 4

**Pernyataan Keaslian Tulisan****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Azizatul Nisa'  
NIM : T20158035  
Prodi : Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagaian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 September 2019

Saya yang menyatakan




METERAI  
TEMPEL  
F0F26AHF049733  
6000  
RUPIAH

**Siti Azizatul Nisa'**  
NIM. T20158035

## Lampiran 5

## SK Dosen Pembimbing


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : www.http://itik.iain-jember.ac.id e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

**SURAT TUGAS**  
**NOMOR : 295/In.20/3a/PP.00.9/01/2019**

**Menimbang :** a. Bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;  
 b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi;

**Dasar :** 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/In.20/3/01/2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Penanggung Jawab Ujian Sidang Skripsi;


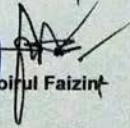
**Memberi Tugas**

**Kepada Untuk :** Ibu Wiwin Maisyaroh, M.Si  
**Membimbing Skripsi Mahasiswa :**

- a. Nama : Siti Azizatul Nisa'
- b. NIM : T20158035
- c. Jurusan : Pendidikan Islam
- d. Prodi : Tadris Biologi
- e. JudulSkripsi : Aktualisasi Diri Perempuan dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus: Perempuan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup)

**Tugas Berlaku :** Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 18 Januari 2020 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 18 Januari 2019  
 a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



  
**Khoirul Faizint**

**Tembusan disampaikan kepada yth:**

- 1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
- 2. Ketua Jurusan;
- 3. Dosen Pembimbing Skripsi;
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan; dan
- 5. Arsip Fakultas.

## Lampiran 6

## Surat Permohonan Bimbingan Skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos . 68136  
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B295./In.20/3.a/PP.00.9/01/2019 18 Januari 2019  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
 Hal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Ibu Wiwin Maisyaroh, M.Si  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

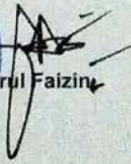
Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Ibu berkenan membimbing mahasiswi atas nama :

Nama : Siti Azizaton Nisa'  
 NIM : T20158035  
 Jurusan : Pendidikan Islam  
 Prodi : Tadris Biologi  
 Judul Skripsi : Aktualisasi Diri Perempuan dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus: Perempuan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup)

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
  
 Khoirul Faizin

## Lampiran 7

## Surat Permohonan Ujian Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

**IAIN JEMBER**

Nomor : B- 1088/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019 08 April 2019  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
 Hal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. Ibu Wiwin Maisyaroh, M.Si.  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*


Mengharap kehadiran Ibu Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 11 April 2019  
 Pukul : 11.00 WIB – selesai  
 Tempat : S.202  
 Acara : Seminar Proposal Penelitian

Nama : Siti Azizatul Nisa'  
 NIM : T20158035  
 Jurusan : Pendidikan Islam  
 Program Studi : Tadris Biologi  
 Judul : Aktualisasi Perempuan dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Perempuan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di Kampong Recycle Jember)

Demikian, atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Khoirul Faizir

**Catatan:**  
 1. \* Nomor Surat ada di Staff Fakultas  
 \*) Proposal penelitian harus dilampirkan.  
 2. Bukti mengikuti minimal 10 (Sepuluh) kali seminar harus disertakan.

## Lampiran 8

## Surat Permohonan Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-2720/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019 10 Mei 2019  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Ketua Kampoeng Recycle Jember  
 Perumahan Taman Gading Blok AF Kabupaten Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	: Siti Azizatul Nisa'
NIM	: T20158035
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Tadris Biologi


Untuk Mengadakan Penelitian/Riset mengenai Aktualisasi Perempuan dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Perempuan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di Kampoeng Recycle Jember) selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua RT di Kampoeng Recycle
2. Ketua PKK di Kampoeng Recycle
3. Ibu-ibu Bank Sampah Sahabat Ibu di Kampoeng Recycle

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



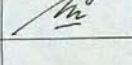
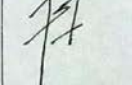
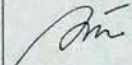
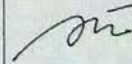
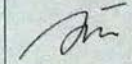
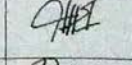
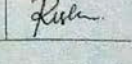


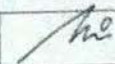
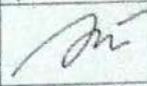
Mashudi

## Lampiran 9

## Jurnal Penelitian

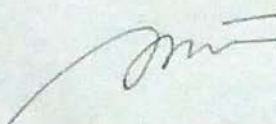
**Jurnal Penelitian**

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	7 Januari 2019	wawancara penentuan masalah kepada Bapak Nurul Hidayat	
2.	30 April 2019	Seminar kerjasama <i>Kampoeng Recycle</i> dan PT AOI, beserta wawancara kepada Bapak Nurul Hidayat dan Ibu Evi	
3.	4 Mei 2019	Wawancara kepada Ibu Evi	
4.	12 Mei 2019	Wawancara ibu-ibu nasabah bank sampah sahabat ibu dan observasi pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Sahabat Ibu	
5.	17 Juli 2019	Mengantar surat penelitian dan Wawancara kepada Bapak Nurul Hidayat	
6.	6 Agustus 2019	Observasi di kawasan <i>Kampoeng Recycle</i> dan wawancara kepada Bapak Nurul Hidayat	
7.	15 Agustus 2019	Observasi kegiatan sosialisasi dan FGD <i>Kampoeng Recycle</i> dan Bank Sampah Sahabat Ibu dalam pembentukan Bank Sampah	
8.	13 September 2019	Wawancara Kepada Ahmad Fikri Anwari	
9.	13 September 2019	Wawancara kepada Ibu Rizky	

10.	24 September 2019	Wawancara kepada Ibu Evi	
11.	27 September 2019	Meminta tanda tangan surat selesai penelitian	

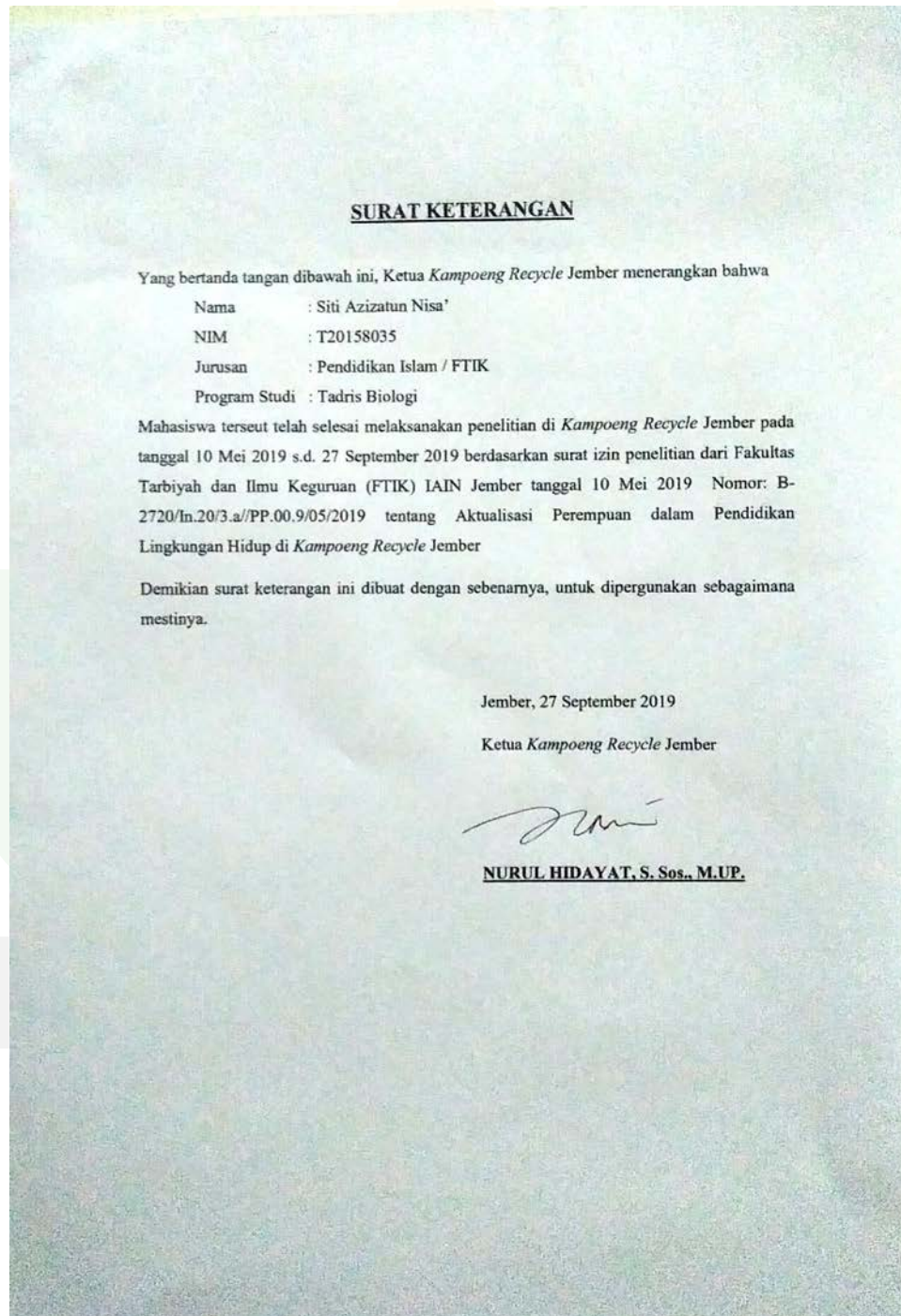
Jember, 27 September 2019

Ketua *Kampoeng Recycle*



**NURUL HIDAYAT, S. Sos., M.U.P.**

## Lampiran 10

**Surat Selesai Penelitian**



## Lampiran 11

## Pedoman Penelitian

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Bapak Nurul Hidayat

- Apa itu *Kampoeng Recycle*?
- Bagaimana proses berdirinya *Kampoeng Recycle*?
- Kapan berdirinya *Kampoeng Recycle*?
- Apakah *Kampoeng Recycle* memiliki target dan arah dalam pelaksanaannya?
- Apa dan bagaimana pelaksanaan tiga pilar *Kampoeng Recycle*?
- Apa yang dilakukan oleh *Kampoeng Recycle* untuk menunjukkan kepada banyak orang?
- Bagaimana peran pendidikan dalam *Kampoeng Recycle*?
- Bagaimana proses penerapan pendidikan di *Kampoeng Recycle Jember*?
- Pendidikan seperti apa yang diberikan kepada masyarakat oleh *Kampoeng Recycle*?
- Seberapa pentingnya pendidikan lingkungan tersebut menurut anda?
- Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di *Kampoeng Recycle Jember*?
- Apa saja kegiatan edukasi yang dilakukan di *Kampoeng Recycle Jember*?

- Bagaimana proses berjalannya bank sampah di *Kampoeng Recycle*?
- Siapakah yang sudah menjadi partner dari *Kampoeng Recycle*?
- Bagaimana peran partnership tersebut?
- Bagaimana startegi yang digunakan dalam membentuk bank sampah?
- Bagaimana alur pelaksanaan Bank Sampah?

## 2. Ibu Evi

- Bagaimana proses berdirinya Bank Sampah Sahabat Ibu?
- Apa yang menjadi tujuan dari Bank Sampah?
- Apa saja yang dilakukan di Bank Sampah Sahabat Ibu?
- Keterampilan apa saja yang sudah dibuat di kegiatan bank sampah?
- Bagaimana caranya untuk mendapatkan nasabah?
- Kenapa sosialisasi dilakukan melalui PKK?
- Bagaimana pendapat ibu tentang potensi yang dimiliki perempuan?
- Kenapa perempuan dikatakan dekat dengan alam terutama sampah?
- Apa yang menjadi filosofi memberi nama Bank Sampah Sahabat Ibu?
- Berapa jumlah nasabah pertama di Bank Sampah Sahabat Ibu?
- Berapa jumlah terakhir dari nasabah Bank Sampah Sahabat Ibu?
- Bagaimana dampak adanya bank sampah?
- Bagaimana peran rumah baca dan apa saja yang sudah dilakukan oleh rumah baca?

- Siapa target dari rumah baca?
- Apa yang dirasakan anak-anak ketika belajar di rumah baca?
- Apa itu lingkungan?
- Seberapa pentingnya pendidikan lingkungan hidup menurut anda?
- Bagaimana peran partnership menurut anda?

### 3. Ibu Ami

- Apa yang anda rasakan setelah menjadi nasabah Bank Sampah?
- Seberapa banyak pendapatan anda dari menabung sampah di bank sampah?
- Apakah sampah yang dikumpulkan di tempat penampungan di jual semua?
- Apa yang disebut sebagai sodaqoh bank sampah?
- Perubahan apa saja yang sudah anda rasakan dan lakukan setelah mengikuti bank sampah?
- Pengetahuan apa saja yang sudah anda dapatkan dari bank sampah?
- Keterampilan apa saja yang sudah anda buat?
- Bagaimana partisipasi anda terhadap kegiatan bank sampah?

### 4. Ahmad Fikri Anwari

- Apakah genbi terlibat dalam berdirinya *Kampoeng Recycle*?
- Bagaimana keterlibatan GENBI dalam berdirinya *Kampoeng Recycle*?

## 5. Ibu Rizky

- Perubahan apa saja yang sudah anda rasakan dan lakukan setelah mengikuti bank sampah?
- Pengetahuan apa saja yang sudah anda dapatkan dari bank sampah?
- Keterampilan apa saja yang sudah anda buat?
- Apa yang anda rasakan setelah adanya bank sampah dan menjadi nasabah bank sampah?
- Seberapa banyak pendapatan anda dari menabung sampah di bank sampah?
- Bagaimana partisipasi anda terhadap kegiatan bank sampah?

## B. Pedoman Observasi

No	Tanggal	Observasi
1.	25 Agustus 2018	Melakukan observasi dalam kegiatan peringatan kemerdekaan di <i>Kampoeng Recycle</i> Jember. Pada kegiatan ini peneliti mengamati tentang berbagai macam acara yang dilaksanakan dengan menggunakan daur ulang barang bekas, pemanfaatan barang yang sudah tidak terpakai, bentuk pendidikan lingkungan hidup dan berlangsungnya kegiatan.
2.	30 April 2019	Melakukan observasi dalam kegiatan kerjasama antara <i>Kampoeng Recycle</i> dengan PT AOI untuk pembentukan bank sampah baru. Pada kegiatan ini peneliti ingin mengamati tentang proses berjalannya kegiatan dan ingin mengetahui lebih banyak tentang

		<i>Kampoeng Recycle</i> dan Bank Sampah Sahabat Ibu melalui presentasi dan diskusi.
2.	12 Mei 2019	Melakukan observasi pada kegiatan Bank Sampah yang dilakukan satu bulan sekali, yaitu pengumpulan dan penimbangan sampah. Pada kegiatan ini yang ingin diketahui peneliti adalah mengetahui letak kegiatan, proses penyetoran, penimbangan, cara menabung, memilah sampah dan seberapa banyak sampah yang dikumpulkan.
3.	6 Agustus 2019	Peneliti melakukan observasi di kawasan <i>Kampoeng Recycle</i> Jember. Pada observasi ini peneliti ingin suasana dan apa saja yang ada di kawasan tersebut, seperti taman recycle, gubuk, hiasan daur ulang, mural art dan landmark yang menandakan atau memperkenalkan kawasan tersebut sebagai kawasan daur ulang.
4.	15 Agustus 2019	Melakukan observasi dalam kegiatan sosialisasi dan FGD pembentukan bank sampah baru. Pada kegiatan ini peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana proses berjalannya kegiatan, dan cara <i>Kampoeng Recycle</i> dalam pembentukan bank sampah baru.

### C. Pedoman Dokumentasi

No	Tanggal	Dokumentasi
1.	07 Januari 2019	<i>Book Guideline Kampoeng Recycle</i> Jember. Berisikan tentang latar belakang, deskripsi umum, <i>feature</i> ,

		<i>strategy and sustainably, dan list of event dari Kampoeng Recycle.</i>
2.	15 Agustus 2019	<i>Book Guideline Bank Sampah Sahabat Ibu. Berisikan latar belakang, profil, pendoman pendirian, dan sekilas info tentang Bank Sampah Sahabat Ibu.</i>



## Lampiran 12

## Matrik Penelitian

Judul penelitian	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian
1 Aktualisasi perempunan dalam pendidikan lingkungan hidup di <i>Kampoeng Recycle Jember</i>	2 1. Bagaimana strategi perempunan dalam pendidikan lingkungan hidup di <i>Kampoeng Recycle Jember</i> ?  2. Bagaimana dampak aktualisasi perempunan dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup di <i>Kampoeng Recycle Jember</i> ?	3 ➤ Strategi perempunan dalam pendidikan lingkungan hidup di <i>Kampoeng Recycle Jember</i>	4 ➤ Langkah-langkah penerapan pendidikan lingkungan hidup oleh perempunan di <i>Kampoeng Recycle</i>  ➤ Bentuk aktualisasi pendidikan lingkungan hidup oleh perempunan di <i>Kampoeng Recycle</i>  ➤ Kesadaran ➤ Pengetahuan ➤ Sikap ➤ Keterampilan ➤ Kecakapan evaluasi ➤ Partisipasi ➤ Ekonomi ➤ Memperbanyak relasi	5 1. Informan a. Ketua RT b. Ketua PKK c. Perempunan di <i>Kampoeng Recycle</i> d. Anggota GENBI 2. Dokumentasi	6 1. Pendektan penelitian a. Penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian a. Fenomenologi 3. Penentuan populasi menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 4. Metode pengumpulan data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Metode analisis data a. <i>Data Reduction</i> b. <i>Data Display</i> c. <i>Conclusion drawing</i> 6. Validitas data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik

## Lampiran 13

**Biodata Penulis**

**Nama** : Siti Azizatul Nisa'  
**Nomor Induk Mahasiswa** : T20158035  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Jember, 30 April 1997  
**Alamat** : Dusun Jatilawang RT 002,  
 RW 004, Desa Tegalwangi,  
 Kec. Umbulsari, Kab. Jember  
**Telp** : 085334468410  
**Fakultas/Prodi** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/  
 Tadris Biologi

**Riwayat Pendidikan** : TK Dewi Masyitoh Jatilawang  
 : MI Raudlatul Ulum Jarilawang  
 : SMPN 1 Umbulsari  
 : MAN 2 Jember  
 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember angkatan  
 2015  
**Pengalaman organisasi** : Anggota Komunitas Ganasung Jember (2015-  
 sekarang)  
 : Ketua HMPS Tadris Biologi (2017-2018)  
 : Anggota Departemen Pengabdian Masyarakat  
 IKAHIMBI  
 WILKER 5 JAWA 3 (2017-2019)  
 : Presiden Hashtag Fotografi 2018  
 : Anggota Bidang Kaderisasi PMII RFTIK IAIN  
 Jember (2018-2019)